

**PROGRAM PENGABDIAN PEMUDA COMMUNITY OF
SANTRIES SCHOLARS MINISTRY OF RELIGIOS AFFAIRS
(CSS MoRA)**

**(Studi Internalisasi Penguatan Kelembagaan di Madrasah Bertaraf
International (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah



Oleh
Arini Royyani
NIM. F52916002

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arini Royyani

NIM : F52916002

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Arini Royyani

PERSETUJUAN

Tesis Arini Royyani ini telah disetujui

Pada tanggal 28 Mei 2018

Oleh

Pembimbing






Dr. H. Suis, M.Fil.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Arini Royyani ini telah diuji

pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Dakwatul Khoiroh, M.Ag (Ketua/Penguji) 
2. Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum (Penguji Utama) 
3. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Pembimbing/Penguji) 

Surabaya, 18 Juli 2018

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 1960041219940331001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arini Royyani
NIM : F52916002
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah / Studi Islam dan Kepemudaan
E-mail address : ariniroyyani93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROGRAM PENGABDIAN PEMUDA COMMUNITY OF SANTRIES SCHOLARS
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS (CSS MORA)

(Studi Internalisasi Penguatan Kelembagaan di Madrasah Bertaraf International (MBI)
Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2018

Penulis

(Arini Royyani)

ABSTRAK

Arini Royyani, NIM. F52916002, PROGRAM PENGABDIAN PEMUDA COMMUNITY OF SANTRIES SCHOLARS MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS (CSS MoRA) (Study Internalisasi Penguatan Kelembagaan di Madrasah Bertaraf International (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Tesis ini merupakan penelitian yang dilakukan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. (1) Bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?, (2) Bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menjadi sebuah pemberdayaan bagi alumni CSS MoRA?, (3) Bagaimana peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terhadap alumni CSS MoRA ?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus lapangan dengan rancangan multisitus dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara yang mendalam. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai study internalisasi penguatan kelembagaan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, santri pengabdian yang saat ini menjabat fungsionaris di pesantren serta pembantu informan lain. Setelah data diperoleh kemudian data di analisis dengan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek.

Proses pengabdian menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah santri pengabdian yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan, karena sebenarnya mereka mempunyai bakat yang sangat bagus. Hal ini sekaligus proses regenerasi agar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tetap bahkan semakin Berjaya dari masa ke masa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu *Pertama*, mengembalikan semangat mengabdikan pada negeri dan berlomba-lomba untuk kebaikan. *Kedua*, isu banyak pemuda kini yang sibuk mencari rupiah untuk memperkaya dirinya adalah benar adanya. *Ketiga*, melupakan pendidikan generasi pemuda masa depan dan cocok tanam. Program pengabdian oleh alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangatlah membantu untuk kemajuan madrasah. Banyak ide baru dan cemerlang selama perjalanannya hampir 5 tahun adanya program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Disisi lain kepercayaan Pak Kyai Asep Saifuddin Chalim sebagai pengasuh PP Amanatul Ummah terhadap alumni yang melakukan pengabdian meningkat. Banyak teman-teman alumni yang kemudian di tempatkan di sector-sektor penting pesantren. Baik dibidang kesehatan, teknologi, pertanian dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II TEORI PERAN DAN PEMBERDAYAAN MBI AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO

- A. Teori Peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto24
- B. Teori Pemberdayaan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto28

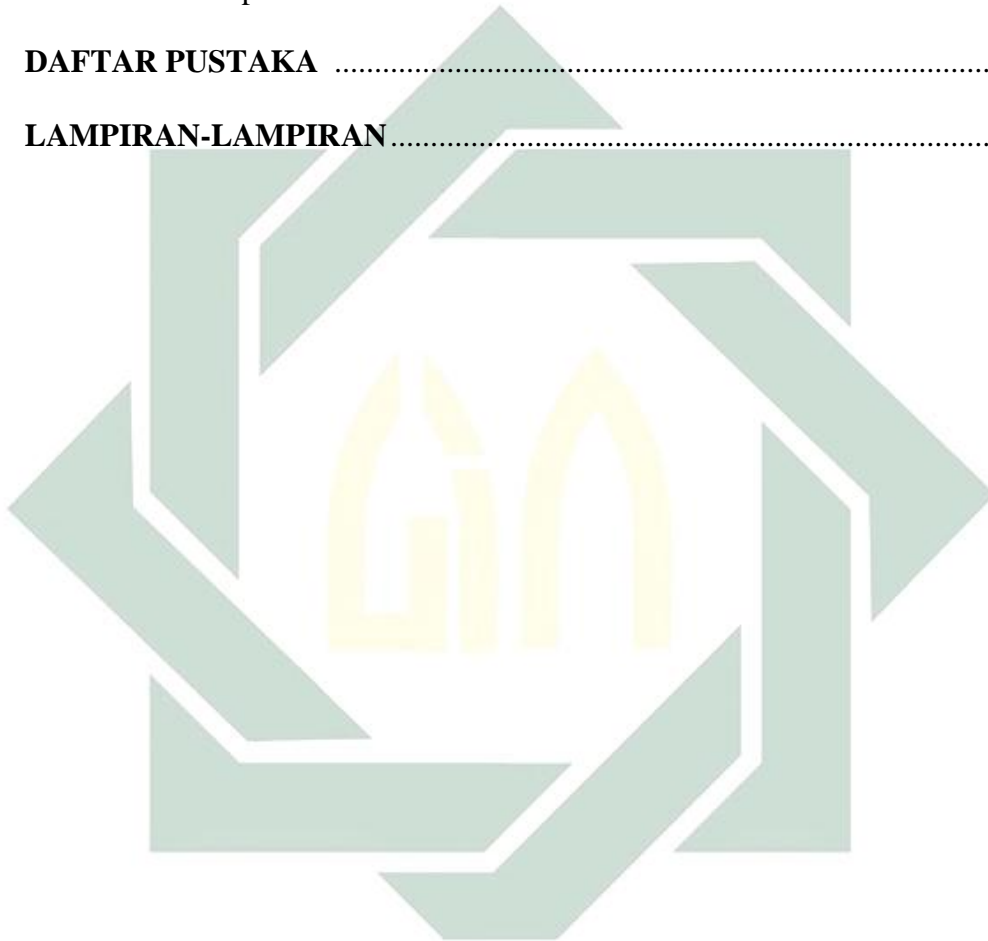
BAB III STUDY INTERNALISASI PENGUATAN KELEMBAGAAN DI MBI AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO36

- A. Sekilas Tentang MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto36
- B. Sekilas Tentang Beasiswa Santri Berprestasi hingga melahirkan Program Pengabdian52
- C. Tinjauan tentang CSS MoRA dan Program Pengabdian.....56

BAB IV PROGRAM PENGABDIAN PEMUDA COMMUNITY OF SANTRIES SCHOLARS MINISTRY OF RELIGIOS AFFAIRS (CSS MoRA).....69

- A. Peran Alumni CSS MoRA dalam Program Pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto69
- B. Analisis Prestasi hasil dari program pengabdian alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto89
 - 1. Mengembalikan semangat mengabdikan pada negeri dan berlomba-lomba untuk kebaikan.....93
 - 2. Isu banyak pemuda kini yang sibuk mencari rupiah untuk memperkaya diri adalah benar adanya94
 - 3. Melupakan pendidikan generasi pemuda masa depan dan cocok tanam95

BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan generasi yang sangat di harapkan oleh generasi sekarang dalam segala hal. Di pundak pemuda lah semua harapan-harapan terkumpul. Harapan sebagai generasi penerus estafet perjuangan dan pembangunan secara terus menerus, serta harapan untuk selalu mewujudkan kebaikan-kebaikan secara nyata. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia telah mencatat bahwa peran pemuda dari masa ke masa sangat diperlukan. Berkat semangat dan kegigihan para pemuda, kemerdekaan Indonesia dirasakan oleh semua bangsa hingga sampai saat ini. Hal itu membuktikan bahwa pemuda bisa menjadi garda terdepan yang akan memimpin Indonesia baik dalam hal perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa menuju lebih baik. Kaderisasi tentunya sangat penting dalam hal ini, karena tidak mungkin kita hanya menyiapkan lahan tanpa adanya bibit, bahkan sudah tertulis jelas dalam Al Qur'an *An Nisa'* ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.” Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

¹ Al-Qur'an, 3: 9.

Dalam lingkup yang lebih kecil dari Negara, Indonesia merupakan Negara berpenduduk mayoritas muslim. Ribuan pesantren berada di dalamnya, banyak harapan-harapan masyarakat yang tertumpu pada pesantren. Pesantren yang kesehariannya mempelajari ilmu agama dan ilmu umum dianggap cocok untuk kondisi paradigma yang dikotomi pada akhir abad pertengahan mendorong umat Islam pada fase kemunduran peradaban yang akhirnya menempatkan umat Islam jauh tertinggal dari peradaban Barat. Padahal jika berkaca dari sejarah, sebelum abad ke 15 para cendekiawan muslim mampu mempengaruhi peradaban barat pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Paradigma integral terhadap sumber-sumber keilmuan merupakan tata paradigma yang mampu mengharap kerangka solutif terhadap problematika peradaban manusia, khususnya pendidikan Islam di pesantren. Integrasi secara leksikal dapat dimaknai sebagai pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.²

Para orang tua rela terpisah bertahun-tahun dengan putra-putrinya karena berkeyakinan, di pesantren lah putra-putrinya akan mendapatkan ilmu yang akan membawa perubahan lebih baik untuk dirinya maupun keluarga, lebih-lebih agama, nusa dan bangsa. Keberadaan pesantren di anggap mampu menjadikan generasi yang akan datang sebagai kader atau subjek dari pembaharuan yang positif. Proses pembaharuan antara ilmu agama dan ilmu umum ini akan mampu memunculkan tata nilai yang padu dengan tujuan menciptakan manusia yang sempurna. Manusia yang demikianlah di dalamnya terdapat kompetensi integratif antara imtaq dan iptek, dari perpaduan antara pengetahuan agama dan

² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), 56.

pengetahuan umum sebagai wujud esensi dari potensi kemanusiaan. Untuk melanjutkan cita-cita kemerdekaan negara Indonesia diperlukan ketaqwaan yang didukung oleh bersatunya keilmuan agama dan keilmuan formal, karena bersatunya sumber-sumber keilmuan tersebut maka segala sesuatu akan dengan mudah diraih termasuk harta. Islam akan berjaya dengan keilmuan dan harta.³

Sebagai subjek dari terbentuknya masyarakat muslim yang bertaqwa, masyarakat dituntut agar mengoptimalkan akalunya sebagai alat untuk menuju kepada peradaban masyarakat yang lebih baik. Dengan begitu semua komponen muslim yang bertaqwa akan terpenuhi jika masyarakat muslim mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Al Quran dan Hadis. Oleh karena itu, maka pesantren sangat diharapkan eksistensinya guna menumbuhkan semangat pemuda dengan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya. Pemuda dalam hal ini santri, harus memiliki wadah organisasi yang kuat serta bekal ilmu agama ataupun formal dengan tujuan untuk menghimpun dan menyalurkan santri menjadi semakin produktif.

Pesantren juga menghimpun santri dengan ruang lingkup yang sangat dekat dengan masyarakat saat ini ketika menjadi santri, atau nanti setelah kembali kepada masyarakat setelah lulus dari pesantren, guna untuk bahan acuan seberapa besar peran santri sebagai kontrol sosial dan agen perubahan terhadap masyarakat. Dimulai dari menjadi wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan

³ Asep Syaifuddin Chalim Menjelaskan Dalam Pidatonya Pada Hari Santri Nasional, 22 Oktober 2016, Pon Pes Amanatul Ummah, Kembang Belor, Pacet, Mojokerto. 07.30 Wib.

semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Hal ini juga yang sedang dilakukan oleh salah satu pesantren di Indonesia. Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, melalui program pengabdian alumni CSS MoRa (*Community of Santri Scholars Ministry of Religious Affairs*) Kementerian Agama, Amanatul Ummah menarik kembali semua alumninya yang untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita bangsa mencetak santri yang mampu mengintegrasikan antara imtaq dan iptek. Perlu diketahui sekilas, bahwa CSS MoRa adalah sebuah organisasi yang terbentuk untuk mewadahi alumni-alumni pesantren yang lolos seleksi beasiswa di berbagai Universitas di Indonesia, serta beberapa fakultas, baik agama, kesehatan, pertanian dan lain sebagainya.

Anggota CSS MoRa adalah orang-orang terpilih dari beberapa pesantren di Indonesia, untuk diberi beasiswa selama masa kuliah yang ditentukan. Namun setelah mereka lulus, mereka berkewajiban untuk mengabdikan baik di pesantren asal ataupun pesantren lain. Namun berbeda dengan alumni Amanatul Ummah yang berhasil menjadi anggota CSS MoRa, Amanatul Ummah menarik kembali semua alumninya dari semua bidang ketika lulus guna membantu pesantren untuk melakukan pembaharuan mengubah pesantren lebih kekinian dengan tetap berakhlak sebagaimana mestinya seorang santri yang lebih berimtaq dan beriptek.

Sebagai contoh adalah Alumni Mahasiswa kedokteran umum Universitas Mataram dr. Dzaky Ahmada yang menjadi santri pengabdian periode ke dua di MBI Amanatul Ummah. Sehari-harinya dia berada di poliklinik pesantren untuk mengatasi keluhan kesehatan siswa-siswi MBI Amanatul Ummah bersama bidan

Riza jatur rahmah, S. Tr. Keb alumni kebidanan Universitas Airlangga Surabaya dan drg. Lidya alumni Universitas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Ketiga alumni CSS MoRA ini harus *stand by* 24 jam di pondok pesantren. Berbeda dengan Alfian Nur Muhammad, S.Th. I alumni Universitas Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi satu-satunya pengabdian di MBI Amanatul Ummah yang bergerak di bidang keagamaan.

Oleh karena itu, hal ini yang dianggap penulis sangat menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian. Bagaimana pesantren yang notabennya menfokuskan santrinya terhadap ilmu-ilmu agama, akan tetapi disini mampu mencetak dokter, ekonom dan profesi-profesi lain yang dianggap jauh dari dunia pesantren dengan tetap mempertahankan dunia kitab kuning serta akhlaq yang masih melekat sebagaimana mestinya seorang santri. Selain itu juga, ketertarikan penulis mengangkat hal ini menjadi penelitian karena di pesantren Amanatul Ummah tidak hanya melibatkan senior sebagai pengampu, atau pendamping para santri, akan tetapi generasi muda yang berkompeten agar pihak pesantren mampu mengasahnya menjadi lebih baik, mengontrol alumni CSS MoRA agar tidak terbawa arus negatif serta dipersiapkan untuk menjadi kader, agar pesantren selalu jaya dari masa ke masa.

Dari yang sudah penulis sampaikan diatas, bahwa besar harapan para orang tua akan keputusannya memasukkan putra-putrinya dipesantren pilihan. Semua pondok pesantren tentunya memfasilitasi para santri dengan fasilitas terbaik untuk anak didik sebagai bentuk tanggung jawab. Namun selepas menjadi alumni, tidak banyak pesantren yang masih memfasilitasi alumni santrinya dengan

bimbingan nyata sebagai bentuk kaderisasi agar tidak terjerumus pengaruh negatif dari dunia luar. Selain doa dan harapan yang pastinya selalu terpanjatkan oleh para kiai dan para guru, Pondok pesantren Amanatul Ummah memanfaatkan benar adanya program pengabdian oleh kemenag yang mengharuskan alumni CSS nya kembali ke pesantren asal. Selepas kurang lebih 4 tahun mereka mengenyam dunia kampus dengan berbagai jurusan, mereka dikembalikan kembali menjadi santri. Namun bedanya, Kali ini mereka mempunyai tanggung jawab besar menjadi panutan santri tingkat SMA selain mengajar dan membimbing mereka dalam berbagai kegiatan. Tentunya hal ini tidak mudah bagi para alumni CSS yang terhitung sebagai pemuda untuk menjadi panutan ditengah egoisme dan semangat yang kencang kendor. Kurun waktu selama empat tahun diluar pesantren selama kuliah juga tentunya juga sedikit banyak telah mengubah para alumni ini untuk tidak menularkan hal-hal negatif kepada santri lain. Pengertian, perhatian dan arahan kiai dan para guru senior tentunya juga akan sangat membantu agar terciptanya perdamaian akan perbedaan persepsi dan tujuan pemikiran dan pembangunan yang lebih baik.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pemuda alumni CSS MoRa yang mengabdikan di MBI.
- b. Bimbingan dan arahan ketua coordinator mengayomi santri pengabdian.

- c. Kinerja santri pengabdian.
- d. Masalah-masalah yang biasa terjadi dalam masa pengabdian.
- e. Efektivitas dan dampak hasil kinerja pengabdian terhadap perkembangan kemajuan madrasah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian diatas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan masalah lebih terfokuskan.

- a. Kegiatan dan acara yang di pertanggung jawabkan kepada pemuda pengabdian
- b. Masalah internal dalam program pengabdian pemuda alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- c. Efektivitas program pengabdian pemuda alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menjadi sebuah pemberdayaan bagi alumni CSS MoRA?

3. Bagaimana peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terhadap alumni CSS MoRA ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menjadi sebuah pemberdayaan bagi alumni CSS MoRA.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terhadap alumni CSS MoRA.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka memperluas pengetahuan pendidikan di masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus juga sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih baik, sekaligus dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi pemikiran yang besar bagi para pemuda pada umumnya, dan, juga bagi masyarakat umum.

F. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.⁴ Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Peran atau peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.⁵ Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 48.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 212.

seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan dalam Kamus Sosiologi, peran atau peranan (role) adalah.⁷

- a. aspek dinamis dari kedudukan,
- b. perangkat hak-hak dan kewajiban,
- c. perilaku aktual dari pemegang kedudukan,
- d. bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya

⁶ Ibid., 213.

⁷ Team pustaka agung harapan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Surabaya: Rajawali, 2012), 134.

adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya.⁸

2. Teori Pemberdayaan

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁹ Pemberdayaan menurut Suhendra adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.¹⁰ Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.¹¹

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*.(Surabaya: Press Media, 2013), 89.

⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat(Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*(Jakarta: Adikatama. 2005), 57.

¹⁰ Suhendra. *Peranan Birokrasi dalam pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali, 2006), 74.

¹¹ *Ibid.*, 77.

dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.¹² Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit.

Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. Akar pemahaman yang diperoleh dalam diskursus ini adalah:

¹² Tri Winarni, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21*. (Bandung: Jaya utama, 1998), 75.

- a. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.
- b. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.¹³ Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan.

G. Penelitian Terdahulu

Pengkajian terhadap penelitian terdahulu sangatlah penting dengan melakukan kajian secara komprehensif untuk mengetahui originalitas penelitian yang akan dilakukan, dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Maisaroh pada tahun 2011, yakni mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2007. Adapun

¹³ Ibid., 76.

penelitian tersebut berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Rumah Pintar Pijoengan di Dusun Daraman, Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta”. Penelitian yang ia lakukan pada dasarnya ingin mengetahui tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui “Rumah Pijoengan” yang berada di Dusun Daraman. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. Begitu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemberdayaan pemuda melalui program pengabdian CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, namun disisi lain terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh lebih terfokus pada bagaimana Rumah Pijoengan yang ada di Dusun Daraman memberdayakan masyarakat sekitar, dampak pemberdayaan dan bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Pijoengan.

2. Gilang Komara Nugraha (2013) melakukan penelitian dengan judul Peranan Organisasi Kepemudaan dalam Membina Pribadi yang Partisipatif di Masyarakat (Studi Deskriptif Analitis terhadap Karang Taruna Kurbamiharja). Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Komara Nugraha sebagai persyaratan kelulusan Strata 1 di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki perbedaan dengan penelitian tesis ini, karena berfokus pada pembinaan kepribadian partisipatif dan mengambil lokasi penelitian di karang taruna Kurbamiharja. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Peran MBI terhadap santri pengabdian CSS MoRA.

3. Mochamad Ridwan Arif (2014) melakukan penelitian dengan judul Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini termuat dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014, hal 190-205 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan Peran Karang taruna dalam pembinaan remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, sehingga hasil dari penelitian tersebut disajikan dalam bentuk prosentase. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, sehingga hasilnya akan mendeskripsikan serta menganalisis Peran MBI terhadap santri pengabdian CSS MoRA.
4. Penelitian tesis Nurcahyani tentang terfokuskan terhadap Amanatul ummah juga menjadi landasan pacuan penulisan karya ilmiah ini. Nurcahyani menulis lengkap tentang sejarah berdi dan lain sebagainya. Menurut peneliti, diantara peneliti-peneliti lain, dengan cara membaca hasil penelitiannya, karya Nurcahyani lah yang terlengkap.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.¹⁴ Oleh karena itu, data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari lapangan sebagai obyek penelitian. Agar dalam pembahasan penelitian ini nantinya bisa dipertanggung jawabkan dan relevan dengan permasalahan yang diangkat, maka penulis membutuhkan data lengkap tentang alumni CSS MoRA yang mengabdikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tepatnya lembaga MBI.

3. Sumber Data

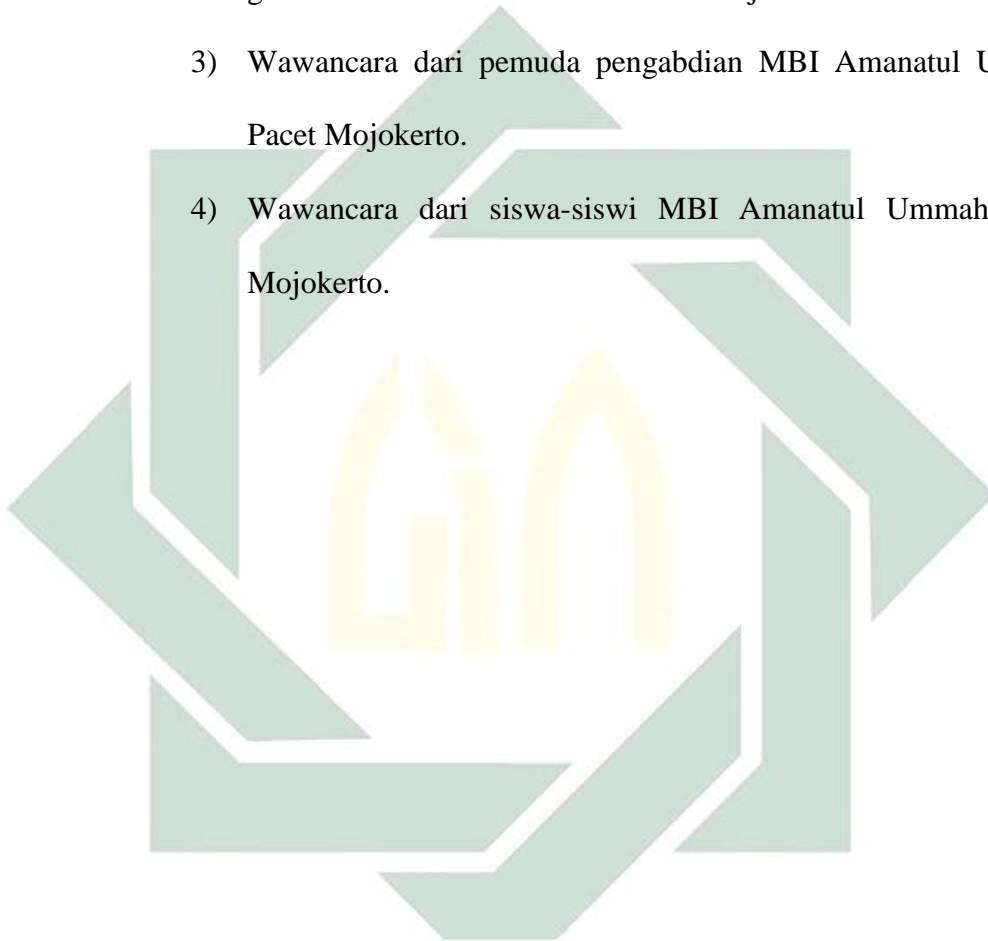
Berdasarkan data yang akan dihimpun di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer

Sumber primer di sini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah:

¹⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

- 1) Dokumentasi tentang program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- 2) Wawancara dari ketua koordinator/ kepala madrasah dan dewan guru MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- 3) Wawancara dari pemuda pengabdian MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- 4) Wawancara dari siswa-siswi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.



b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen,¹⁵ yakni buku-buku yang dibutuhkan untuk melengkapi data serta bukun pedoman untuk data teori di bab kedua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjawab hipotesa.¹⁶ Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan.

Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok

¹⁵ Sumadi Suyabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan.

b. Interview (Wawancara)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden juga untuk menjawab hipotesa.¹⁸ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.¹⁹ Apabila wawancara bertujuan untuk mendapat keterangan atau untuk keperluan informasi maka individu yang menjadi sasaran wawancara adalah informan. Pada wawancara ini yang penting adalah memilih orang-orang yang tepat dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ingin kita ketahui.²⁰

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala madrasah, para guru muda, siswa-siswi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

¹⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107-108.

¹⁸ Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

¹⁹ *Ibid.*, 23.

²⁰ Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 97.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²¹ Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi kegiatan pembelajaran bagi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto., pelaksanaannya dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

Metode ilmiah dalam penelitian dilakukan secara kritis dan analitis, logis, objektif, konseptual dan teoritis, empiris dan sistematis. Bentuk metode ilmiah yang sering dilakukan oleh peneliti terdiri dari pola pikir deduksi dan induksi. Deduksi adalah penarikan kesimpulan untuk hal spesifik dari gejala umum dan sebaliknya, sedangkan induksi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan spesifik untuk hal-hal yang umum.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola pikir induksi.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 206.

²² Murajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 3.

kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.²³ Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁴ Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, peneliti berusaha mengambil kesimpulan.²⁵

²³ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), 193.

²⁴ *Ibid.*, 194.

²⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang program pengabdian pemuda alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto secara sistematis.

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 104.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah:

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan
- BAB II : Kajian Teori, yang meliputi: teori peran dan teori pemberdayaan
- BAB III : Paparan Data, yang meliputi: sekilas tentang MBI Amanatul Ummah, Sekilas tentang CSS MoRA, Sekilas tentang program pengabdian, tinjauan pengabdian di MBI Amanatul Ummah.
- BAB IV : Analisis Data, yang meliputi: peran MBI Amanatul Ummah menyikapi pemberdayaan pemuda dalam program pengabdian alumni CSS MoRA.
- BAB V : Penutup yaitu terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

TEORI PERAN DAN PEMBERDAYAAN MBI AMANATUL

UMMAH PACET

A. Teori Peran MBI Amanatul Ummah Pacet

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu.¹ Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.² Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peristilahan dalam teori kontribusi dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :³

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 2007), 214.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 23.

³ *Ibid.*, 215.

Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan kontribusi yakni :⁴

1. Harapan (*Expectation*);
2. Norma (*Norm*);
3. Perilaku (*Performance*);
4. Penilaian (*Evaluation*);
5. Sanksi (*Sanction*).

Peran atau peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.⁵ Inilah yang selalu dimotivasi oleh bapak coordinator atau biasanya di sekolah-sekolah lain lebih dikenal dengan sebutan bapak kepala sekolah. Bapak coordinator MBI Amanatul Ummah tidak hanya selalu berwejangkan kepada seluruh santri pengabdian, beliau juga mampu menjadi suri tauladan yang sangat disegani dan dikagumi. Selogannya adalah “jadilah pengabdian ummat yang baik atau tidak sama sekali. Dr. H. Achmad Chudori M. Si selaku pimpinan ketua coordinator MBI Amanatul ummah selalu mengawasi dan memperhatikan para alumni. Pria kelahiran 29 Agustus 1971 silam ini hampir menghabiskan 24 jam waktunya dilingkungan pesantren.

Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan

⁴ Yeni Widyaatuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 212.

seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan dalam Kamus Sosiologi, peran atau peranan (role) adalah.⁷

1. aspek dinamis dari kedudukan,
2. perangkat hak-hak dan kewajiban,
3. perilaku aktual dari pemegang kedudukan,
4. bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya.⁸

⁶ Ibid., 213.

⁷ Team pustaka agung harapan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Surabaya: Balai Pustaka, 2012), 57.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Bandung, Sana Press, 2011), 89.

Di atas telah disinggung bahwa ada hubungan yang erat sekali antara kontribusi dengan kedudukan, seseorang mempunyai kontribusi dalam lingkungan sosial dikarenakan dengan ia mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (masyarakat). Tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungan pada makhluk atau manusia lainnya. Maka pada posisi semacam inilah kontribusi sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan kontribusinya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia tinggal. Di dalam kontribusinya sebagaimana dikatakan oleh David Berryter dapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang kontribusi dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang kontribusi terhadap masyarakat.⁹

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu kontribusi, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut memegang kontribusi yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, dalam hal ini, kontribusi dapat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya kontribusi-kontribusi dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan dan kontribusi-kontribusi lainnya yang diciptakan oleh masyarakat.

⁹ N.Grass, W.S.Massan and A.W.Mc.Eachern, (Chicago: The University of Chicago, 1999), 96.

Demikian pula halnya pada proses pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang memiliki tugas untuk dapat memberikan kontribusinya berupa tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan kepesantrenan, mengajar, dan melayani khususnya pada santri dan santriwati MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur, di situ ada suatu harapan besar wali santri khususnya untuk anak-anaknya agar bisa sukses, dan mendapatkan keberuntungan serta kemudahan hidupnya dengan terbiasanya santri berkecimpung di berbagai macam kegiatan yang ada di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Walisantri tentunya berharap, putra-putrinya bisa memahami dan merealisasikan pola kehidupan pesantren dalam pola kehidupannya kelak. Sehingga dapat merubah kepribadiannya menjadi lebih baik dengan torehan prestasi dan bakat yang sudah terlatih sejak 3 tahun lamanya belajar di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Adapun peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terhadap alumni yang mengabdikan adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi, membimbing dan mendidik.
2. Mempercayakan tanggung jawab besar.
3. Mempertanyakan tanggung jawab.

B. Teori Pemberdayaan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/

kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁰

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹¹ Teori dalam praktek pemberdayaan masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam masyarakat, bagaimana fungsi fungsi organisasi dan bagaimana sistem dalam masyarakat mempertahankan diri. Teori di dalam pemberdayaan masyarakat mengandung hubungan sebab dan pengaruh yang harus dapat di uji secara empiris. Hubungan sebab dan akibat/outcome yang terjadi karena kejadian/aksi tertentu akan dapat memunculkan jenis intervensi yang dapat digunakan oleh pekerja sosial/LSM dalam memproduksi outcome. Dalam kerja sosial (social work), kita dapat menggunakan teori untuk menentukan jenis aksi/kegiatan atau intervensi yang dapat digunakan untuk memproduksi outcome/hasil. Pada umumnya beberapa teori digabung untuk memproduksi model outcome.

¹⁰ Ibid., 112.

¹¹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat(Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. (Jakarta: Adikatama. 2005), 57.

Pemberdayaan menurut Suhendra adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.¹² Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.¹³

Menurut Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat, yaitu :¹⁴

1. Keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.
2. Masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya.
3. Masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya.
4. Upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
5. Hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik.

¹² Suhendra. *Peranan Birokrasi dalam pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Rajawali 2006), 74.

¹³ Ibid., 77.

¹⁴ Prasetyo. “Informasi peternakan, menuju peternakan yang lebih baik” dalam teori dan konsep pemberdayaan. <https://prasfapet.wordpress.com>. (Rabu, 09 Mei 2018), 24.

6. Telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya.
7. Masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi.

Apabila kita cermati dari serangkaian literature tentang konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat maka konsep pemberdayaan adalah suatu proses yang diupayakan untuk melakukan perubahan. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna memberi kekuatan/ daya kepada kumpulan masyarakat yang berada pada kondisi ketidakberdayaan agar menjadi berdaya dan mandiri serta memiliki kekuatan melalui proses dan tahapan yang sinergis.

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu

1. Pengembangan, (*enabling*)
2. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan

3. Terciptanya kemandirian.¹⁵

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Pearson et al, 1994 dalam Sukmaniar, 2007).¹⁶ Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. Akar pemahaman yang diperoleh dalam diskursus ini adalah:

1. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.

¹⁵Tri Winarni, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21*. (Yogyakarta: Diva Press, 1998), 75.

¹⁶ Ibid., 78.

2. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.¹⁷ Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan.

Contoh kongkritnya, peneliti mengambil *sample* di pondok pesantren Amanatul Ummah, agar lebih terfokuskan, peneliti memilih MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dalam proses perjalanannya mendidik dan mencetak kader bangsa yang beretika dan berilmu, 6 tahun sudah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menerima program pengabdian oleh alumni CSS MoRa KEMENAG RI, yang mana keterangan lengkapnya ada di bab selanjutnya dalam penulisan tugas akhir ini. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memainkan perannya agar dapat menjalankan kontribusinya, yaitu menggembleng kembali santrinya yang kembali mengabdikan di pondok pesantren. Peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangatlah penting, Peranan menentukan apa yang diperbuat alumni untuk santri-santri serta kesempatan-kesempatan yang diberikan kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang alumni CSS MoRA, sehingga timbulah hasil pemberdayaan pengabdian yang

¹⁷ Ibid., 76.

baik. Peranan menyebabkan alumni pada batas-batas tertentu dan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku santri dan orang-orang lainnya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Pengertian “proses” pada proses pengabdian menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah santri yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lebih baik *knowledge, attitude*, maupun *practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Sejauh ini

Pemberdayaan yang dilakukan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto di antaranya adalah :¹⁸

1. Memberi kepercayaan penuh terhadap pemuda pengabdian dengan segala pembaharuan, berupa mengemban tugas sebagai berikut:
 - a) Mengasuh dan Menjaga Santri.
 - b) Mengajar dan mendidik santri.
 - c) Mengolah lahan tanah untuk dibudidayakan.
 - d) Mengelola perekonomian pesantren.
 - e) Mengelola kolam ikan.
 - f) Mengelola klinik pesantren.
 - g) dsb
2. Secara tidak langsung memfasilitasi mereka agar tidak menggurur dan meregenerasi penerus agar masa kejayaan terus berlangsung.
3. Melatih tanggung jawab.
4. Melatih mental di depan umum.
5. Melatih kemandirian.
6. Dsb.

¹⁸ Ibid., 56.

BAB III

Study Internalisasi Penguatan Kelembagaan dengan Program Pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

A. Sekilas Tentang MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang ber NSPP 510035160099 ini adalah institusi pendidikan unggulan yang didirikan dan diasuh oleh Dr. KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA pada tahun pelajaran 1998/1999.¹ Awal berdirinya pondok pesantren berlokasi di Siwalankerto Utara No. 56 Surabaya. Berdirinya PP Amanatul Ummah diilhami oleh ayahanda KH. Asep Syaifuddin yakni KH. Abdul Chalim. Beliau adalah ulama terkemuka sebagai salah satu pendiri Nahdhatul Ulama yang ingin mewujudkan komunitas islam yang damai dan sejahtera bernafaskan islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya perkembangan PP Amanatul Ummah, muncul berbagai program unggulan lainnya mulai dari tingkat madrasah tsanawiyah hingga perguruan tinggi. Diantaranya MBI amanatul Ummah (PP. Nurul Ummah) pacet, MBI amanatul Ummah Surabaya, MTs dan MA ExcelentPacet, SMP dan SMA Berbasis Pesantren, Program CI (Cerdas Istimewa) dan Institut KH. Abdul Chalim Kondisi Lingkungan Pesantren. Ponpes Amanatul Ummah. Memiliki lebih dari 8.000 santri, termasuk universitas yang memiliki puluhan mahasiswa asing. Jumlah guru dan dosennya sekitar 800 orang.

¹ Jeffy Lianto van bee, *Wawancara*, Mojokerto 28 Februari 2018. Merupakan alumni MBI Amanatul Ummah Angkatan 4 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di ITS jurusan Teknik Industri.

MBI Amanatul Ummah, Program (MBI) Madrasah Bertaraf Internasional, program ini diperuntukkan bagi siswa siswi yang mempunyai IQ rata-rata diatas 110 dan Skor Ujian Teofl rata-rata 400. MBI Amanatul Ummah Pacet atau yang lebih familiar di lingkungan santri dan penduduk dengan sebutan Pondok Pesantren “Nurul Ummah” merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Amanatul Ummah yang didirikan oleh DR. KH Asep Syaifuddin Chalim, MA. Berlokasi di daratan tinggi, lereng Gunung Welirang, Jl. Tirtowening No.02 ds. Kembang belor Pacet Jawa Timur.² Pondok pesantren ini di dirikan pada tahun 2006 bersamaan dengan berdirinya Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah. Motivasi di dirikannya madrasah ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam tentang realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan Agama dan ketidak puasan pengasuh terhadap sekolah-sekolah yang sudah ada. Sehingga, atas dasar kenyataan inilah, dibutuhkan sebuah kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan. Kemudian, muncullah ide untuk meningkatkan sumber daya yang ada melalui wahana pendidikan yang pada awalnya dimanifestasikan kedalam lembaga pendidikan setingkat SMA yang bertaraf internasional sebagai cabang dari Surabaya. Dipilihnya level tersebut adalah didominasi oleh keinginan untuk memecahkan

² Alfian Nur Muhammad, *Wawancara*, Mojokerto 18 Maret 2018. Merupaka alumni MBI Amanatul Ummah Angkatan 4 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Info dari hasil wawancara, Kiai Asep sengaja memilih pacet Mojokerto Jawa Timur, selain karena memang keinginan kiai untuk bisa jauh dari khalayak perkotaan, wilayahnya juga masih asri dan pendidikan masyarakatnya waktu itu sangat minim. Hingga saat ini desa disekitar pondok pesantren sudah tumbuh berkembang sangat pesat terhitung sejak berdirinya pesantren. Perekonomian masyarakat meningkat, karena dari pondok pesantren *laundy* ribuan pakaian seragam dan non seragam diserahkan kepada masyarakat sekitar. Begitu juga dengan masakan, selain itu masyarakat juga bisa berjualan mulai dari beraneka makanan, buah, sayur hingga pakaian atau kebutuhan lainnya, ketika hari minggu disaat banyak wali santri datang berkunjung atau ada cara-acara besar.

masalah bangsa melalui peningkatan intelektual terhadap generasi muda. Jerih payah yang selama ini diperjuangkan rupanya membuahkan banyak hasil. Hingga saat ini siswa-siswi MBI Amanatul Ummah telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih oleh siswa-siswinya. Beberapa lomba yang diikuti oleh anak didik madrasah ini tidaklah mengecewakan. Prestasi demi prestasi selalu mewarnai perjalanannya. Mulai awal kelulusan sampai saat ini selalu lulus 100% bahkan, untuk lulusannya sudah tersebar di penjuru dunia.

Pada masa awal pendirian PP. Nurul Ummah dengan MBI-nya menerima sejumlah 50 santri putra dan santri putri dengan dibagi kedalam dua kelas, kelas putra satu kelas dan kelas putri satu kelas. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 ini, Pondok Pesantren “Nurul Ummah” telah memiliki santri putra dan putri aktif kurang lebih berjumlah sekitar 1050 orang untuk setiap angkatan di jenjang sekolah. Di setiap masing-masing angkatan terdapat 10-12 kelas, dimana untuk kelas X terdapat 4 kelas putra dan 8 kelas putri, untuk kelas XI terdapat 4 kelas putra dan 8 kelas putri, dan untuk kelas XII terdapat 5 kelas putra dan 8 kelas putri.³ Dan hingga sampai saat ini MBI Amanatul Ummah telah meluluskan 9 angkatan dari santri-santrinya, yang dimana sebagian besar para alumni atau lulusannya telah melanjutkan ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri (Berbagai UIN, ITS, UNAIR, UGM, UI, ITB, dll), perguruan tinggi swasta (UHT, Ciputra University, Akamigas dll) maupun Akademi ikatan dinas (STAN, STIS, ATKP dll). Selain di dalam negeri beberapa lulusan dari pesantren

³ Rasyid Abdillah, *Wawancara*, Surabaya, 22 April 2018. Merupakan alumni MBI Amanatul Ummah Angkatan 2 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di ITS jurusan Statistik.

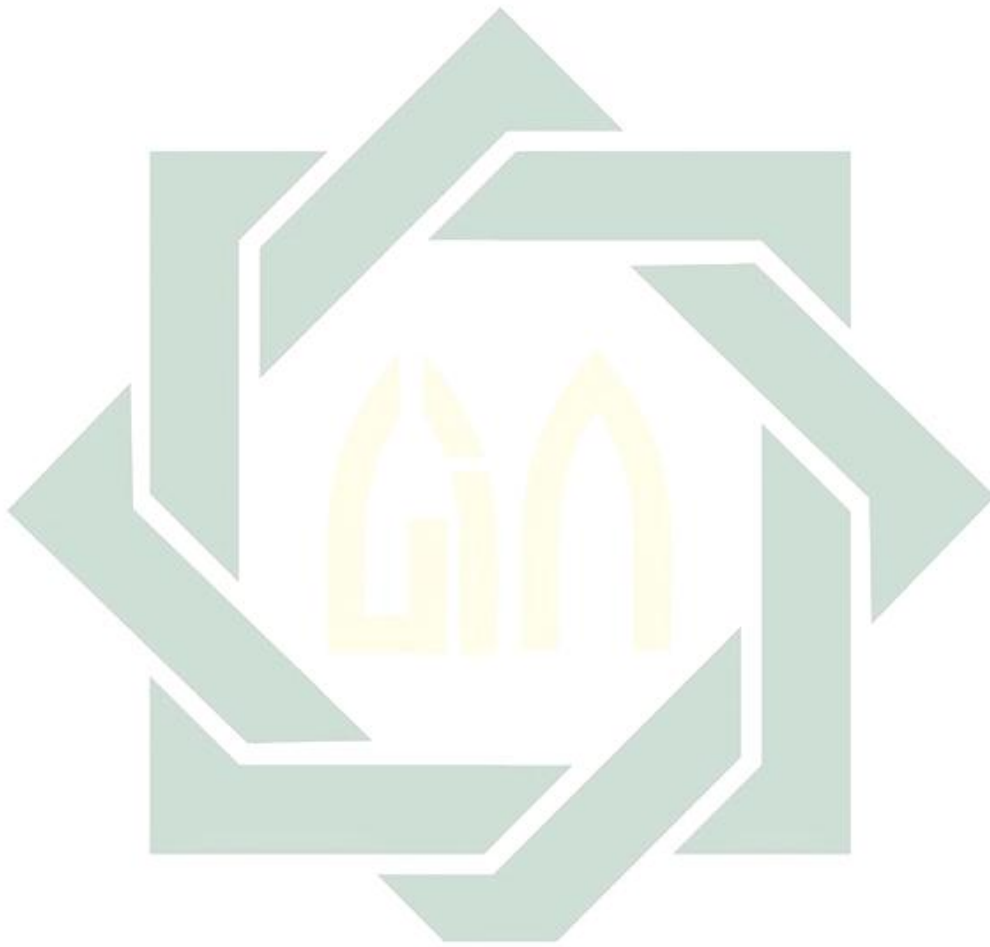
juga melanjutkan studi di berbagai belahan dunia seperti di Mesir, Maroko, Sudan, Yaman, Russia, Australia, Jerman dll.

Keberhasilan yang selama ini diraih, tentunya tidak lepas dari peran guru. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang mempunyai motto⁴ Unggul, Utuh, Berakhlakul Karimah Terjangkau Oleh Seluruh Lapisan Masyarakat yang berminat, memiliki guru-guru yang luar biasa untuk mewujudkan mimpi mencetak kader bangsa. Berikut adalah data nama-nama guru fungsionaris MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Guru Fungsionaris adalah orang-orang yang selalu ada 24 jam di pesantren, termasuk di dalamnya adalah santri-santri pengabdian. Santri pengabdian nantinya akan dibahas di subbab selanjutnya. Nama-nama fungsionaris MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diantaranya adalah H. Mohammad Rozi Indrafuddin, Lc. M.Fil.I, merupakan bendahara MBI Amanatul Ummah Pacet sejak MBI didirikan hingga saat ini memiliki hampir 13 angkatan pada tahun ajaran 2018/2019. M. Zainul Khofifi, S.H.I., Seorang santri pengabdian dari pesantren lain yang mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang saat ini menjabat sebagai kepala kurikulum muadalah atau pelajarang agama-agama. Kemudian disusul anggota lain seperti Khoirul Anam, Lc, Imam Hidayat, M.Pd., Ahmad Muhsin, Ahmad Fanani M. Pd.I, Moh malkan, S.Pd.I, Abdul Muhaimin, M. Th.I, M. Pd.I, Abdul Halim, M.Pd., Luluk Uswatun Khoiroh, M.Pd.I, Saiful Huda, S.S., Mufarrihin S.Pd.I,

⁴ Adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Pengguna moto biasanya adalah negara, kota, universitas, dan keluarga-keluarga bangsawan. Biasanya moto ditulis dalam bahasa kuno atau daerah di tempat tersebut seperti bahasa Latin atau Perancis di Eropa. Di Indonesia, moto biasa ditulis dalam bahasa Kawi atau Sanskerta. Penggunaan bahasa daerah biasanya digunakan untuk moto suatu kabupaten di Indonesia. Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Moto> pada hari rabu, 23 Mei 2018 jam 02. 47.

Mahmudah, S.Pd.I, Saifudin al ansori, S.Pd.I, Ma'ruf, Nashih Abdul Halim, Ahmad Fathoni, Ahmad Ajib S.Pd, Muhammad Hamzah, S.Pd.I, Lukman Alma'arif, Ririnda Hani Prastiwi, S.Pd, Mir'atul Farikhiyah, S.Pd.I, M.Pd., Rakhmaddiniah Sulistyawati, S.Pd.I, Muchammad Ainul Yaqin, S.Hum, Ahmad Dhofir, S.Pd, M. Hakim Amrulloh, S.P.d, Taufiq Anshori, SS., Drs. Samsul Huda, Miftahul Ulum, Amin Thohari, serta Abdul Mujib, S.Pd.I.

Fungsionaris berikutnya seperti Aqidatul Amaliya, Lc dan Muhammad Karimullah, adalah alumni MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang kembali lagi untuk mengabdikan. Kemudian fungsionaris lain juga seperti Irham Hambali, Eko David, S.S, Moh. In'am Jamaluddin, S.Pd.I, dan Ibnu Mu'thi S.Pd.I, Alfian Nur Muhammad S.Th.I, juga seorang pengabdian satu-satunya alumni MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dalam bidang agama. Disusul dengan fungsionaris lain seperti M.Lutfi Khanif, S. Pd.I, Thoyib Mansur, S.Sy., Dzawil Mardliyyah, S.Si, M. Azwar Annas, S.Sy., Lian Fuad, B.Sh, MA, Nur Rokhim, Rahmat, M.Pd.I, Muhammad Anas Ma'arif, M.Pd.I, Nasrudin, S.Pd.I, Bijak Muhammad Raynaldi, Jumadi Saihullah S.Pd., Siti Zulaiha, S.pd, Ulya Qumil Laila, S.Pd.I., Muhammad Ali Nashuddin, Nurul Hasan, Arhamu Rijal, S.H, M. Maulana Nur Kholis, Lc, M.A. Ni'matin, S. Pd, Ulfa Qoyimah, S. Pd.I, Siti Zaenab, S. Ps. I, Adapun nama-nama fungsionaris ini, penulis urutkan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Cecep Sapaan akrabnya sebagai ketua koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, urutan ini berdasarkan urutan lama mengabdikan di pesantren.





Gambar 3.

Foto fungsionaris putra beserta bapak koordinator

Selain mewancarai dan bertanya tentang banyak hal terkait dengan fungsionaris pesantren, ketika berada di kantor MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, penulis juga sempat tertarik pada tulisan-tulisan di dinding berisikan visi misi serta tujuan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Visi adalah rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi lembaga untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.⁵ Sedangkan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Adapun visi misi, tujuan dan motto dari MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto adalah

⁵ Benny H. Hoed. "Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan" dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004). 12

sebagai berikut :⁶ Visi MBI Amanatul Ummah Pacet yang pertama adalah mengembangkan manusia unggul berwawasan luas yang mampu bersaing di era baru untuk *Izzul Islam wal Muslimin* kemudian disusul dengan visi yang kedua adalah mewujudkan sekolah unggul, utuh dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

Mempunyai visi yang sangat bersungguh-sungguh, adapun misi MBI Amanatul Ummah Pacet yang pertama adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Disusul dengan yang kedua meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian misi yang ketiga adalah mengembangkan dasar dan program belajar menuju belajar mandiri yang penuh kesadaran, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Misi yang ke empat mengembangkan life skill melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan misi terakhir atau misi ke lima adalah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya untuk warga sekolah.

Dengan kuatnya visi misi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Sudah tertebak bagaimana tujuan mulianya didirikan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ini. Adapun tujuannya yang pertama adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian tujuan yang kedua mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara, serta tujuan yang ketiga mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan

⁶ Ibid., 76.

keterampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Adapun tujuan terakhir yakni memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

Sedangkan untuk data-data pendukung penelitian lainnya adalah sebagai berikut:⁷ Asset Infrastruktur yang dimiliki oleh MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, hasil wawancara tentang adanya infrastruktur menambahkan bahwa pihak sekolah MBI Amanatul Ummah hanya mengajukan keinginan tentang infrastruktur yang mereka rencanakan, selanjutnya keputusan akan *terrealisasinya* infrastruktur tersebut sepenuhnya berada di pihak yayasan Amanatul Ummah, mengenai dana dari pihak sekolah MBI juga menjelaskan bahwa dana infrastruktur yang mereka miliki disekolah ini bersumber dari yayasan pusat oleh karena itu semua aset-aset yang ingin dibeli harus dengan persetujuan pihak yayasan Amanatul Ummah Surabaya. Untuk pembelian alat-alat ringan seperti alat kebersihan, perlengkapan akademik dikelas, dan inventarisasi kantor dapat dipenuhi secara langsung oleh *unit*, akan tetapi pembelian barang yang memerlukan dana yang besar seperti pembangunan sarana ibadah, pembangunan gedung untuk penambahan ruang kelas, dll selalu berkordinasi terlebih dahulu dengan pihak yayasan pusat Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana

⁷ Ibid., 32.

pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Pondok pesantren Amanatul Ummah khususnya MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto dalam beberapa tahun sejak pendiriannya telah sangat pesat perkembangannya. Jalan menuju MBI dari pertigaan pasar pandan jalan raya pacet mojosari telah berubah total sejak 3 tahun terakhir penulis pernah injakkan kaki. Saat ini jalan menuju MBI sudah ber aspal halus, jalan juga diperlebar, Dr. Alfian salah satu dosen matematika Universitas Jember yang juga merupakan keturunn kiai di jombang, serta walisantri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mengungkapkan bahwa dirinya senang berkunjung ke pondok pesantren Amanatul Ummah saat ini, akses perjalanannya sudah mudah ditempuh, penginapan dan rumah makan mudah ditemui, tidak seperti tahun-tahun lalu ungkapnya. Banyak diantara walisantri yang lain yang mengaku lebih sering menjenguk putra-putrinya saat ini sealian ber tamasya karena memang lingkungan pesantren sangat dekat dengan tempat wisata di daerah pacetMojokerto, seperti pemandian air panas padusan, Pacet mini park, air terjun pacet dan lain sebagainya.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan

kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.⁸ Saat ini, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto berdiri di tanah berluas 3 hektar. Selain itu, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memiliki tanah seluas 5 hektar pemberian dari pengasuh KH. Asep Saifuddin untuk dikelola sebagai lahan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya. Kemudian Gedung asrama putra dan putri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, masing-masing memiliki satu gedung yang berlantai tiga, begitu juga dengan gedung sekolah putra dan putrid, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memiliki satu gedung yang sama dengan asrama putra putrid yakni berdiri kokoh dengan tiga lantai.

MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto juga memiliki ruang kepala sekolah yang berdiri 2 lantai yang terdiri dari ruang kepala sekolah sendiri, ruang koordinasi MBI Amanatul Ummah, ruang Tata Usaha, dan ruang guru. Ruangan kepala sekolah ini, peneliti anggap sebagai ruangan multi fungsi, karena setiap kali peneliti berkunjung ke MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ada saja kegiatan yang terjadi didalamnya. Setiap minggunya ruangan ini dijadikan ruangan pembayaran uang bulanan syahriah santri atau yang biasa kita sebut dengan biaya SPP bulanan, terkadang ada santri bimbingan olimpiade di dalamnya, terkadang menjadi ruangan sidang ustadz penasehat atau disekolah-sekolah lain disebut dengan Guru bimbingan Konseling/Guru BK bagi santri-santri yang bermasalah. Kemudian MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

⁸ Ibid., 98.

mempunyai dua kantin atau koperasi masing-masing untuk putra putri. Kantin MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menyediakan keperluan makan yang beraneka ragam. Santri-santri menyebut kantin MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai toko *larang*. *Larang* dalam bahasa Jawa berarti mahal. Diakui semua santri dan beberapa masyarakat MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, kantin tersebut memang mematok harga cukup mahal disbanding dengan toko-toko biasanya. Hal ini yang menyebabkan kantin MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto berkembang sangat pesat. Selain karena memang tarif yang dipatok sangat mahal, seluruh santri dilarang membeli sesuatu diluar area MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, sehingga mau tidak mau, kantin di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah satu-satunya sumber tempat jual beli santri.

MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto peneliti anggap juga sebagai sekolah alam, kegiatan belajar mengajar tidak selamanya diruang kelas. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto keseluruhan hanya memiliki 20 ruang kelas untuk jumlah santri sebanyak 1150, yang terbagi maksimal 25 santri per kelasnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa sada sekitar 29 kelas yang seharusnya disediakan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Sembilan kelas sisanya, ada yang melangsungkan kegiatan belajar mengajar di hutan pinus, di depan mesjid, di mesjid, danada juga yang di gazebo. Saat Ini MBI Amanatul ummah telah meiliki 6 unit gazebo yang biasa digunakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, dan berubah menjadi ruang jenguk wali santri di hari libur. Selain gedung-gedung yang penulis uraikan, ada juga dua perpustakaan masing-masing utuk putra-putri di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Selain gedung, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto juga mempunyai tiga alat transportasi untuk mempermudah segala proses, diantaranya satu unit Toyota avanza tahun 2008 yang merupakan pemberian kiai kepada bapak koordinator, namun bapak koordinator memberikannya kepada MBI Amanatul Ummah Pacet, yang kedua adalah mobil ELP dan bus masing-masing satu unit untuk mengantar santri-santri lomba atau keperluan lainnya, sekaligus antar jemput guru dari luar pacet. Yang terakhir dalam tahun ini MBI Amanatul Ummah ketambahan satu unit Mobil Box sebuah kenang-kenangan dari angkatan 10. Jadi, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana

dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran

dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Kegiatan santri di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangat padat, hal ini juga yang membuat peneliti kagum, sehingga peneliti ber asumsi, bahwa kegiatan yang sangat padat ini juga termasuk salah satu alasan kenapa MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto semakin sukses melahirkan generasi-generasi unggul. Kegiatan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tidak hanya fokus di sekolah, kegiatan pondok pesantren yang notabennya fokus sebagai bekal di akhirat juga sangat padat. Dalam hal ini bapak koordinator, yang biasa di sapa dengan abah Cecep menjelaskan, bahwa kehidupan harus *balance*, santri harus mampu men interkoneksi pemahaman yang didapatkan disekolah dengan hubungannya kepada Allah sang pencipta.

Santri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto baik putri maupun putra, harus turun ke Masjid Raya, masjid pusat pesantren yang jaraknya kurang lebih 450 meter dari MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto, selambat-lambatnya jam 03.00 dini hari. Dilanjut Sholat hajat bersama-sama yang langsung di imami oleh pengasuh utama, kiai Asep Saifuddin. Dilanjutkan Jamaah Subuh, dan pengajian kitab kuning yang tetap dibimbing langsung oleh Kiai Asep Saifuddin. Sekitar jam 6 atau jam setengah 7 pagi, kegiatan di masjid raya selesai, seluruh santri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto kembali ke asrama, dalam waktu satu jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, santri-santri biasanya menggunakan waktunya untuk sarapan, mandi dan bersiap-siap.

Pada jam 07.30 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai hingga jam 16.00 sore, Shalat 5 waktu diharuskan berjamaah semuanya dengan control absent yang

sangat ketat. 16.30 WIB, setelah shalat ashar berjamaah, santri yang mengikuti bimbingan olimpiade, ekstra kulikuler ataupun kegiatan *tahfidz* langsung memulai kegiatannya kembali sampai waktu adzan shalat maghrib berkumandang, mereka lantas berjamaah, dan melanjutkan belajar mengaji Al-Qur'an serta diteruskan pelajaran keagamaan sampai jam 21.00 WIB. Setelah itu, mereka di persilahkan makan malam dan wajib belajar jam 22.00 WIB kemudian istirahat bersiap untuk kegiatan esok hari.

B. Sekilas tentang Beasiswa Santri Berprestasi hingga melahirkan Program pengabdian.

Program Beasiswa Santri Berprestasi disingkat menjadi PBSB adalah sebuah program pemberian bantuan pembiayaan yang diperlukan bagi santri berprestasi, yang telah dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi yang telah menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama RI. Saat ini, jumlah pondok pesantren di Indonesia sekitar 24.000 buah yang memiliki varian cukup beragam dengan jumlah santri mencapai 4 juta orang.⁹ Meskipun dalam sejarahnya pondok pesantren memiliki kontribusi yang luar biasa dalam memajukan pembangunan Indonesia, namun banyak hal komponen dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pesantren belum mendapat perhatian yang maksimal. Pondok pesantren, oleh beberapa kelompok keberadaannya distigmakan sebagai lembaga yang terkesan sederhana, kurang maju, bahkan terbelakang. Namun begitu, pondok pesantren tidaklah risau dengan

⁹ Kemenag RI. Panduan Pelaksanaan Pengabdian Alumni Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Jakarta 2015. 43.

stigma negatif tersebut, karena faktanya selama ratusan tahun mereka tetap bisa bertahan dengan cara dan strateginya sendiri, bahkan berkontribusi lebih besar untuk pembangunan bangsa ini dari pada mereka yang menstigmakan negatif tersebut. Satu-satunya hal yang paling mengkhawatirkan dan menjadi tantangan utama pondok pesantren justru datang dari lingkungan internal mereka sendiri. Saat ini, pesantren sering diperhadapkan antara mempertahankan identitas sebagai institusi untuk mencetak kader umat yang mempunyai keahlian dalam bidang agama (*mutafaqqih fi al-din*) dengan tuntutan sosial yang mulai tergerus oleh arus kapitalisme.¹⁰ Spirit voluntarisme yang melekat di jantung pesantren mulai digoyang dengan kecenderungan untuk menilai segala sesuatunya dengan hal-hal yang berbau materialistik. Kecenderungan mutakhir harus diakui, bahwa tidak banyak pesantren yang bisa bertahan dengan idealismenya untuk mengembangkan studi-studi keislaman (*islamic studies*). Akibat derasnya arus kapitalisme dan godaan politik praktis, pondok pesantren kerap merespon realitas sosial-politik baik skala lokal maupun nasional, tidak lagi menggunakan rasio-keagamaan yang fleksibel, luas dan kaya, namun acapkali tidak sedikit yang berlatar-belakang *vested interest*, baik ekonomi maupun politik. Realitas inilah yang dikhawatirkan akan menggerus identitas pondok pesantren. Karenanya, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI menyelenggarakan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang dimulai pada tahun 2005, yang bertujuan untuk :¹¹

¹⁰ Ibid., 29.

¹¹ Farriqyufarriqumafaza, "Sejarah CSS MoRA dan Profil singkat" dalam <https://cssmora.org/menyimak-sejarah-pbsb-hingga-sejarah-cssmora/> blogspot. (04 Mei 2018), 13.

1. Memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di perguruan tinggi ternama di Indonesia.
2. Mengejar ketertinggalan komunitas pondok pesantren utamanya para santri pada sains dan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh pesantren dan bangsa ini.
3. Memberikan kesempatan perluasan akses kepada santri terutama dari kelompok yang kurang mampu.

Dan adapun Penggagas dan pendiri Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) adalah para pejabat pada Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2005 melalui Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren yakni :¹²

1. Menteri Agama RI waktu itu KH. Maftuh Basyuni.
2. Prof. H. Ahmad Qodri Abdillah Azizy, Ph.D saat itu sebagai Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI sekarang Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
3. Drs. H. Amin Haedari, M.Pd sebagai Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren) di bawah Ditjen Kelembagaan Agama Islam. Sekarang bernama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di bawah Ditjen Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Rohadi Abdul Fatah, M.Ag Kasubdit Kerjasama kelembagaan dan Pengembangan Potensi Pondok Pesantren, Ditpekapontren.

¹² Ibid., 30.

5. Drs. H. Imam Syafei, M.Pd waktu itu sebagai Kepala Seksi Kurikulum pada Ditpekapontren. Tidak lama dari itu pak Rohadi digantikan oleh Drs, H. Khaeroni, M.Si sekaligus nama Subdit yang menangani PBSB berubah menjadi Subdit Pemberdayaan Santri dan Layanan kepada Masyarakat.

Secara berturut-turut Direktur yang menangani PBSB dengan perubahan nama Direktorat adalah:¹³

1. Drs. H. Amin Haedari, M.Pd sebagai Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren)
2. Drs. Khoirul Fuad Yusuf, M.Si sebagai Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
3. Drs. H. Ace saefuddin, M.A sebagai Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
4. Dr. H. Mohsen, M.A sebagai Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kasubdit yang menangani PBSB dengan perubahan nama Subdit
5. Drs. H. Rohadi Abdul Fatah, M.Ag Kasubdit Kerjasama kelembagaan dan Pengembangan Potensi Pondok Pesantren
6. Drs, H. Khaeroni, M.Si Kasubdit Pemberdayaan Santri dan Layanan kepada Masyarakat
7. Drs. H. Imam Safei, M.Pd, Kasubdit Kasubdit Pendidikan Pondok Pesantren
8. Dr. Ainur Rofiq, M.Ag, Kasubdit Pendidikan Pondok Pesantren

¹³Ibid., 16.

Sampai saat ini, paling tidak terdapat 395 (tiga ratus sembilan puluh lima) santri berprestasi yang telah menyelesaikan studi pada perguruan tinggi masing-masing.¹⁴ Dan mereka diharapkan telah siap untuk diterjunkan mengembangkan pondok pesantren melalui program pengabdian pasca lulus. Program pengabdian pasca lulus sangat penting dan strategis, setidaknya karena beberapa hal; *Pertama*, sudah banyak alumni pondok pesantren yang telah berhasil menempuh studi di perguruan tinggi melalui PBSB dan harus segera menjalankan program pengabdian; *Kedua*, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan yang harus terus menerus mengembangkan diri bersama masyarakat sekitarnya; *Ketiga*, pengabdian adalah salah satu karakter pondok pesantren yang harus terus menerus dipertahankan; *Keempat*, kontrak pengabdian peserta Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Hingga saat ini dalam perjalanannya selama 13 tahun, PBSB berhasil meluluskan ribuan sarjana baik itu dari jurusan pendidikan, peternakan, pertanian, bahasa, bidan bahkan kedokteran.

C. Tinjauan tentang CSS MoRA dan Program Pengabdian.

Saat ini dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan dan problem yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan pendidikan Islam diarahkan pada tiga aspek, yaitu: perluasan akses, peningkatan mutu dan tata kelola pendidikan. Perluasan akses merupakan upaya Kementerian Agama RI dalam meningkatkan angka partisipasi masyarakat di dunia pendidikan. Peningkatan mutu juga merupakan upaya terus menerus meningkatkan kualitas

¹⁴ Ibid., 17.

pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan peningkatan tata kelola merupakan upaya penataan kelembagaan pendidikan Islam agar bermutu, berdaya saing dan bermanfaat bagi masyarakat. Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI merupakan upaya untuk mempercepat ketertinggalan lembaga pendidikan pondok pesantren di bidang sains dan teknologi dan memperkuat *tafaqquh fiddin*. Bidang-bidang yang ditawarkan kepada para santri meliputi ilmu kedokteran dan kesehatan, ilmu murni (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia), teknik, teknologi informasi, pertanian dan peternakan, agribisnis, social humaniora dan ilmu agama Islam (Islamic Studies). Alumnus program ini diharapkan menjadi pionir pengembangan masyarakat (community development) di lingkungan pondok pesantren.

PBSB Kementerian Agama RI untuk pertama kalinya dimulai pada tahun 2005. Semula hanya bermitra dengan dua perguruan tinggi yaitu IPB dan UIN Syarif Hidayatullah. Sampai dengan tahun 2011 (tahun ketujuh) menjadi 13 PT Mitra Kementerian Agama, yaitu: IPB Bogor, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ITB Bandung, UPI Bandung, UGM Jogjakarta, UIN Jogjakarta, IAIN Walisongo Semarang, ITS Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UNAIR Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Mataram dan Universitas Indonesia.

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Alumni Program Beasiswa Santri Berprestasi (LP2A PBSB) adalah lembaga yang dibentuk oleh alumni PBSB yang bertujuan sebagai sarana silaturahmi antar-alumni sekaligus ajang tukar-pikiran dalam mengembangkan potensi alumni PBSB dalam memberikan sumbangsuhnya kepada pengembangan pondok pesantren dan masyarakat.

Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs yang selanjutnya disingkat menjadi CSS MoRA merupakan sebuah organisasi yang menaungi mahasiswa program beasiswa santri berprestasi (PBSB) Kementerian Agama Republik Indonesia. Ketika santri-santri yang telah dinyatakan lolos test PBSB, maka secara otomatis mereka sudah masuk dalam organisasi CSS MoRA. Seperti yang telah disebut dalam subbab sebelumnya, program beasiswa santri ini sudah berlangsung sejak tahun 2005 hingga sekarang, yang mana penerima beasiswa adalah para santri berprestasi seluruh Indonesia, Santri-santri tersebut diterima diberbagai jurusan atau program studi, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, kedokteran, kesehatan, pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan, teknik, informatika, hukum, sains, psikologi, humaniora, ekonomi, bisnis, dan lain-lain. sedangkan CSS MORA diresmikan pada 12 desember 2007 di hotel grand Lembang Bandung bertepatan dengan acara silaturahmi dan pembinaan peserta program PBSB Kemenag RI yang mana diketuai pertama kali oleh Angga Sugih Pradina dari IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang sudah menjadi UIN). CSS pada saat berkedudukan di tingkat Nasional dan Regional.¹⁵

Kemudian pada Musyawarah Nasional pertama CSS yang terlaksana pada 12-14 Juli 2008 di Hotel Galuh Tirtonirmolo Prambanan, Klaten, Yogyakarta, atas beberapa pertimbangan, di antaranya permintaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mencantumkan Kementerian Agama pada nama organisasi ini dalam satu bahasa. Sehingga nama yang sebelumnya CSS, lalu tepat pada 13 Juli 2008 di acara tersebut diubah menjadi CSSMoRA. Dalam rangka

¹⁵ Ibid., 19.

mengefektifkan kinerja dan jalur koordinasi organisasi, pada Munas VI pada 20-22 April 2015 di Malang, struktur organisasi yang dulunya terdiri dari Nasional, Regional, dan Perguruan Tinggi, diubah hanya terdiri dari Nasional dan Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu kepengurusan dalam tingkat regional secara resmi ditiadakan.

Sebelum pertemuan nasional mahasiswa PBSB pada 12 Desember 2007, pada rentang waktu 2005-2007 sudah muncul organisasi mahasiswa PBSB yang sudah berdiri di setiap kampus yang terdapat PBSB, misalnya: Avicena UIN Syahid Jakarta (nama ini diadopsi dari nama tokoh kedokteran muslim), Imadega, Hadits, Kassande Unair, dan lain-lain. Kemudian secara resmi diganti namanya menjadi CSSMoRA dan diikuti nama perguruan tinggi yang bersangkutan. Sejak 2007 hingga tahun 2018, telah ada 19 Perguruan Tinggi yang terdapat organisasi CSSMoRA.

Adapun CSSMoRA pada tingkat Nasional dalam kurun waktu 2007-2016 sudah mengalami tujuh kali pergantian ketua :¹⁶

1. Angga Sugih Pradina (IAIN Sunan Ampel Surabaya) periode 2007-2009.
2. Gunaryo (IPB Bandung) periode 2009-2011.
3. Arif Kurniawan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) periode 2010-2012.
4. Imam Sahal Ramadhan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) periode 2013-2014.
5. Ahmad Maulana (Universitas Airlangga Surabaya) periode 2014-2015

¹⁶ Ibid., 21.

6. Ivanullah Anggriawan W (Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) periode 2015-2016.
7. M. Zidni Nafi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) periode 2016-2017.
8. Annas Rolli Muchlisin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) periode 2017-sekarang)

Periode kepengurusan CSSMoRA Nasional awalnya 2 tahun, namun sekarang diubah menjadi 1 tahun. Saat ini ada empat Departemen dan Satu Badan Semi Otonom yang dimiliki Pengurus Nasional CSSMoRA.¹⁷ Keempat Departemen tersebut adalah¹⁸

1. Departemen PSDM (Pengembangan Sumber Daya Mahasantri),
2. Departemen P3M (Pengembangan Pesantren dan Pengabdian Masyarakat),
3. Departemen Kominfo (Komunikasi dan Informasi), dan
4. Departemen PSDE (Pengembangan Sumber Daya Ekonomi). Sedangkan Badan Semi Otonom (BSO) CSSMoRA Nasional bernama SANTRI yang bergerak di bidang pers dan jurnalistik yang sampai saat ini mempunyai media majalah dan website.

Kemudian untuk mencetak kader-kader pondok pesantren yang mumpuni, Anggota CSS MoRA harus mampu bersaing di kancah global serta mempunyai komitmen pada pengembangan pesantren dan masyarakat, Kementerian Agama RI mewajibkan kepada Alumni PBSB atau anggota CSS MoRA untuk melakukan

¹⁷ Ibid., 32.

¹⁸ Ibid., 33.

Program Pengabdian Pasca Lulus sekurang-kurangnya 3 tahun di pondok pesantren. Program Pengabdian Pasca Lulus Alumni PBSB, disamping merupakan implemementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, juga merupakan dampak langsung dari PBSB kepada pondok pesantren. Karena santri Alumni PBSB berkualitas unggul (*hibrida*) tersebut menjadi aset dan investasi bagi pesantren dan masyarakat.¹⁹ Program Pengabdian Alumni Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) adalah kegiatan yang diwajibkan kepada alumni PBSB yang telah selesai melaksanakan studi pada Perguruan Tinggi mitra Kementerian Agama RI dalam PBSB, guna mengamalkan dan mempraktekkan ilmu, ketrampilan dan pengalaman serta menumbuhkan sikap mental dalam usaha ikut mengembangkan pondok pesantren dan masyarakat.

Kemenag telah mengatur sedemikian rupa bagaimana teknis pengabdian untuk mengurangi adanya kerusuhan dan sesuatu yang tidak diinginkan selama proses pengabdian, penulis menemukan data ini ini di buku pedoman pengabdian alumni PBSB, adapun peraturannya adalah sebagai berikut:²⁰

1. Pengabdian dilakukan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Alumni PBSB melapor dan memberitahukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Asal untuk memulai program pengabdian.

¹⁹ Ibid., 35.

²⁰ Ibid., 21.

- b. Apabila pondok pesantren asal alumni PBSB belum/tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengabdian, pondok pesantren asal tersebut membuat Surat Pernyataan yang menjelaskan bahwa pondok pesantren tersebut tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengabdian disertai alasan, ditujukan kepada Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
 - c. Alumni PBSB yang pondok pesantren asalnya tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengabdian alumni PBSB, dapat mencari pondok pesantren lain.
 - d. Bagi alumni yang belum mendapatkan tempat pengabdian sebagaimana poin 3 dan 4 di atas diharapkan segera melapor kepada Kementerian Agama RI dan selanjutnya akan ditugaskan di pondok pesantren yang membutuhkan. Pondok Pesantren yang telah menyetujui penempatan pengabdian alumni PBSB memberitahukan secara tertulis kepada Direktur.
2. Masa pengabdian terhitung sejak alumni PBSB mulai melaksanakan tugas di pondok pesantren (setelah menyelesaikan studi pada perguruan tinggi) dibuktikan dengan surat keterangan dari pimpinan pondok pesantren.
 3. Pengabdian dilakukan selama 3 (tiga) tahun, tetapi tidak berturut-turut, bisa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Alumni PBSB yang akan melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di dalam negeri, maka harus melakukan pengabdian terlebih

dahulu minimal satu (1) tahun dan dapat melanjutkan pengabdian bersamaan dengan penyelesaian pendidikannya.

b. Alumni PBSB yang akan melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di luar negeri, maka harus melakukan pengabdian terlebih dahulu minimal satu (1) tahun dan dapat melanjutkan pengabdian setelah menyelesaikan pendidikannya.

4. Waktu pengabdian peserta PBSB dalam 1 (satu) minggu atau 7 (tujuh) hari setidaknya melakukan pengabdian sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) hari.

Dalam 1 (satu) hari setidaknya mengabdikan minimal selama 8 (delapan) jam.

5. Peserta boleh melakukan pengabdian sambil bekerja sepanjang pekerjaan tersebut tidak mengganggu Program Pengabdian Alumni PBSB dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dengan pimpinan pondok pesantren. Total waktu pengabdian selama 1 (satu) minggu atau 7 (tujuh) hari adalah 24 jam, harus mengikuti distribusi waktu seperti poin 4 dan 5 di atas.

6. waktu pengabdian selama 24 jam dalam seminggu, dibagi dalam 4 jam selama 6 hari)

7. Peserta boleh melakukan pengabdian sambil bekerja sepanjang pekerjaan tersebut tidak mengganggu Program Pengabdian Alumni PBSB dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dengan pimpinan pondok pesantren.

8. Alumni PBSB yang sudah diangkat menjadi PNS atau bekerja di luar instansi pemerintah diwajibkan tetap melakukan pengabdian di pondok pesantren terdekat dengan tempat bekerja.

9. Apabila alumni belum melaksanakan pengabdian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan diketahui sudah bekerja sebagai Pegawai Negeri/BUMN/Swasta/Asing yang bersifat tetap maupun kontrak (tidak tetap), Kementerian Agama RI akan meminta kepada instansi/lembaga yang bersangkutan untuk memberhentikan peserta PBSB tersebut.
10. Bagi alumni yang sudah terlanjur bekerja baik sebagai Pegawai Negeri/BUMN/Swasta/Asing yang bersifat tetap maupun kontrak (tidak tetap), sebelum panduan ini ditetapkan dan tidak melaksanakan pengabdian sesuai ketentuan, diberikan sanksi sama dengan poin nomor 2 diatas (hal sanksi pelanggaran).
11. Bagi alumni yang mengajukan program beasiswa atau studi lanjut sebelum masa pengabdian berlangsung minimal 1 (satu) tahun, aturan yang berlaku sama dengan aturan alumni yang bekerja sebagai Pegawai Negeri/BUMN/Swasta/Asing yang bersifat tetap maupun kontrak (tidak tetap).
12. Pelaksanaan Program Pengabdian Alumni PBSB dilaksanakan secara integral dengan melibatkan unsur peserta PBSB, Pondok Pesantren, Kementerian Agama RI dan Perguruan Tinggi.
13. Pengabdian dilaksanakan setelah peserta PBSB menyelesaikan studinya pada perguruan tinggi mitra Kementerian Agama dan menjadi alumni PBSB.

Adapun peraturan lainnya yang dibuat kemenag RI adalah sebagai berikut:²¹

1. Hak dan Kewajiban Peserta Pengabdian

Selama masa pengabdian, peserta pengabdian berhak:

- a. Memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugas pengabdian sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan pondok pesantren.
- b. Memperoleh pembinaan berkala dari Pondok Pesantren.
- c. Peserta pengabdian dapat memperoleh fasilitas tempat tinggal di dalam pondok pesantren, sesuai dengan kemampuan pesantren yang ditempati.

Selama masa pengabdian, peserta pengabdian memiliki kewajiban:

- a. Mentaati semua aturan dan ketentuan dari pondok pesantren tempat alumni PBSB melakukan pengabdian.
- b. Melaksanakan pembagian tugas yang sudah diamanatkan sesuai dengan kesepakatan antara alumni PBSB dengan pondok pesantren.
- c. Berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan pondok pesantren.
- d. Tetap mengembangkan kompetensi dan kemampuan diri secara mandiri.
- e. Menyusun laporan setiap 6 (enam) bulan.

²¹ Ibid., 22.

- f. Membuat laporan akhir setelah menyelesaikan pengabdian selama 3 (tiga) tahun.

2. Hak dan Kewajiban Pondok Pesantren

Selama menjadi tempat pengabdian oleh peserta, pondok pesantren memiliki hak:

- a. Mendapatkan pelayanan pengetahuan dan keterampilan dari peserta pengabdian.
- b. Mengatur peserta pengabdian dalam mengimplementasikan program-program pengembangan di pondok pesantren.
- c. Melakukan kontrol kepada peserta pengabdian sesuai dengan garis besar perjuangan pondok pesantren.
- d. Mengembalikan peserta pengabdian kepada Kementerian Agama RI jika melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku di pondok pesantren.

3. Hak dan Kewajiban Kementerian Agama RI. Selama masa pengabdian berlangsung, Kementerian Agama RI memiliki hak:

- a. Membuat tata aturan pengabdian;
- b. Menyimpan bukti kelulusan asli (ijazah, transkrip nilai dan bukti kelulusan lainnya) alumni PBSB peserta pengabdian; Hal ini untuk menjamin komitmen alumni PBSB melaksanakan pengabdian.
- c. Meminta dan memperoleh laporan dari peserta pengabdian. Melakukan pembinaan secara berkala kepada peserta pengabdian.
- d. Menindaklanjuti hasil laporan dari peserta pengabdian dan pondok pesantren.

4. Selama masa pengabdian berlangsung, Kementerian Agama RI memiliki kewajiban:

- a. Mengeluarkan rekomendasi untuk penempatan peserta pengabdian.
- b. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta pengabdian.
- c. Melakukan koordinasi intensif dengan pesantren lokasi pengabdian.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi kepada peserta pengabdian.

Dan apabila alumni PBSB melanggar aturan selama masa pengabdian, maka kemenag RI memberi sanksi berupa apabila meninggalkan tempat pengabdian tanpa ijin dari pengasuh pondok pesantren dan Kementerian Agama RI sebelum masa pengabdian berakhir dan menjadi Pegawai Negeri/BUMN/Swasta/Asing yang bersifat tetap maupun kontrak (tidak tetap) maka diberikan sanksi penahanan bukti kelulusan asli (ijazah, transkrip nilai, bukti kelulusan lainnya) sampai menyelesaikan agar mengantisipasi adanya sesuatu yang tidak di inginkan, diantaranya adalah:²²

1. Meninggalkan tempat pengabdian tanpa ijin dari pengasuh pondok pesantren dan Kementerian Agama RI sebelum masa pengabdian berakhir.
2. Mengajukan lamaran program beasiswa atau studi lanjut kecuali masa pengabdian sudah berlangsung minimal 1 (satu) tahun.
3. Mendaftarkan diri menjadi Pegawai Negeri/BUMN/Swasta/Asing yang bersifat tetap maupun kontrak (tidak tetap) yang mengganggu Program

²² Ibid., 34.

Pengabdian Alumni PBSB dan tidak mendapat persetujuan pimpinan pondok pesantren.

Lingkup kerja pengabdian yang penulis laksanakan adalah terfokus di MBI Amanatul Ummah. Dalam melaksanakan penulisan tesis, penulis didukung penuh dan diberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengembangkan diri, belajar dan bereksperimen terhadap semua hal-hal yang berada di pesantren. Karena memang pesantren yang masih dalam proses pengembangan dan pembangunan, banyak hal yang bisa dilakukan dan diberikan kepada pesantren terkait manajemen pesantren, administrasi, jaringan, organisasi dan bidang akademik. Penulis sebenarnya bukan merupakan bagian alumni dari pesantren ini, akan tetapi pesantren ini juga memberikan kesan tersendiri untuk melakukan pengabdian sepenuh hati demi menjadikan almamater semakin baik, professional dan semakin dipercaya serta dicintai masyarakat.

Saat ini, banyak yang masih berstatus anggota aktif CSS MoRA menorehkan prestasi, baik itu *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), ataupun karya-karya ilmiah, baik di dalam negeri ataupun di dalam negeri.

BAB IV

PROGRAM PENGABDIAN PEMUDA COMMUNITY OF SANTRIES SCHOLARS MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS (CSS MoRA)

A. Peran Alumni CSS MoRA dalam program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Lingkup kerja pengabdian yang penulis laksanakan adalah terfokus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dalam melaksanakan penelitian penulis didukung penuh dan diberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengorek data sambil belajar bersama terhadap hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan santri pengabdian yang berada di pesantren. Karena memang pesantren masih dalam proses pengembangan dan pembangunan, banyak hal yang bisa dilakukan dan diberikan kepada pesantren terkait manajemen pesantren, administrasi, jaringan, organisasi dan bidang akademik. Penulis sebenarnya merupakan bukan bagian alumni dari pesantren ini, namun dari penelitian ini memberikan kesan tersendiri untuk juga turut melakukan pengabdian sepenuh hati demi menjadikan almamater semakin baik dan professional demi tercetaknya kader bangsa dan agama yang semakin kuat.

Dari data yang diperoleh, saat ini MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menampung sedikitnya 32 alumni CSS MoRA yang dulunya adalah alumni MBI Amanatul Ummah sendiri.¹ Datanya adalah sebagai berikut:²

Alfian Nur Muhammad, S. Th.I, meskipun notabennya MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah Pondok pesantren, yang kita tahu pasti lebih condong ke arah agama, nyatanya Alfian Nur Muhammad seorang ayah dari bayi kecil Aliesha Ghaida Tamaris Muhammad ini adalah satu-satunya santri pengabdian, alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dalam bidang agama. Alfian Nur Muhammad adalah lulusan dari fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alfian Nur berhasil menyelesaikan studinya di Yogyakarta kurang dari empat tahun, batas waktu terakhir study yang disediakan Kemenag RI untuk beasiswa Santri berprestasi. Alfian Nur berhasil memperoleh nilai *cumlaude* di hari kelulusannya. Alfian mengaku setelah lulus ada beberapa jeda waktu untuk wisuda, dirinya menggunakan sebaik mungkin jeda waktu tersebut untuk langsung mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Terhitung sejak bulan Mei 2016 Alfian mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Saat ini sudah terhitung 2 tahun alfian mengabdikan dirinya di pesantren asal, kini dirinya dipercaya menjadi penanggung jawab *event-event* besar seperti *Haflah Akhirus Sanah*, *MBI Big Fair*, Ketua panitia ujian semester dan masih banyak yang lainnya.

¹ Alfian Nur Muhammad, *Wawancara*, Mojokerto 18 Maret 2018. Merupakan alumni MBI Amanatul Ummah Angkatan 4 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

² *Ibid.*, 22.

Alfian Nur sehari-harinya mengajar pelajaran agama di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, setiap malam jam 2 dia harus bersiap membangunkan santri untuk shalat hajat berjamaah yang langsung di imami Pengasuh utama atau Kiai Asep. Terkadang, jika sedang tidak ada jadwal mengajar, Alfian juga kerap kali diminta untuk menjadi sopir pesantren melayani kepentingan ummat. Tidak ada libur baginya, pengabdian ini memang agak terasa berat diakuinya, diusianya yang baru menginjak 25 tahun, dia juga sangat menginginkan pekerjaan yang pasti untuk keluarga kecilnya.

Mewancarainya saat proses penulisan tesis ini adalah hal yang menyenangkan bagi peneliti, peneliti terinspirasi semangat dan keuletannya. Menurut Alfian Nur kesuksesan itu adalah ketika seseorang mempunyai suatu rencana dan dia mampu mencapainya kemudian dengan suatu yang tercapai tersebut mampu memberikan manfaat kepada orang lain baik berupa karya maupun pemikiran. Kesuksesan pertama yang terwujud dalam hidup Alfian Nur adalah mendapatkan beasiswa yang dikelola oleh Kementerian Agama dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Ketika di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 6 tahun silam, Alfian Nur mengambil jurusan IPA. Harapan Alfian Nur dengan jurusan tersebut Alfian Nur akan menjadi sarjana tehnik mesin atau elektro. Tetapi setelah menyelesaikan UNAS Alfian Nur berpindah untuk mengikuti bimbingan keagamaan. Aneh dan berat bagi Alfian Nur yang hampir tiga tahun mengenyam pendidikan IPA ke bidang Agama. Hal tersebut terjadi karena saran yang diberikan oleh ibunda Alfian Nur. Alasannya pertama, beberapa tahun kedepan banyak sekali warga Indonesia yang pandai dalam bidang

tehnik, ekonomi dan politik. Namun sedikit sekali yang peduli dengan masalah moral akhlak dan sosial. Demi Indonesia yang lebih maju diperlukan keseimbangan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas cendikiawan muslim di Indonesia. Kedua, pada saat kelas dua belas ayah Alfian Nur meninggal dunia. Ketika meninggal beliau menjabat sebagai Ketua Seksi Pekapontren di Kemenag Banyuwangi. Beliau meninggal setelah melaksanakan sholat jamaah maghrib, yang sebelumnya pada hari itu juga beliau baru pulang survei ke lembaga pondok pesantren di daerah pelosok Banyuwangi. Mungkin perjuangan beliau inilah yang menggerakkan hati ibu Alfian Nur untuk menjadikan Alfian Nur sebagai pejuang pendidikan kepesantrenan di Indonesia.

Selama sebulan setelah UNAS Alfian Nur mengikuti bimbingan keagamaan untuk mengikuti tes Program Beasiswa Santri Berprestasi. Program ini banyak diikuti oleh puluhan ribu pelajar Madrasah Aliyah di seluruh provinsi Indonesia. Saat itu Alfian Nur mengikuti tes yang diselenggarakan oleh provinsi Jawa Timur berlokasi di Asrama Haji Surabaya. Alhamdulillah pada tanggal 1 Juni 2012 Alfian Nur ditetapkan lolos dan mendapatkan beasiswa PBSB tersebut. Alfian Nur beserta 33 anak lainnya dari berbagai provinsi di Indonesia mendapatkan beasiswa PBSB untuk kuliah S1 di jurusan (IAT) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga mewajibkan mahasiswanya untuk menempati di (Pon-pes) Pondok Pesantren selama empat tahun masa normal perkuliahan. Saat itu Alfian Nur ditempatkan di Pon-pes mahasiswa LSQ (Lingkar Studi Al-Qur'an) Ar-Rahmah, Imogiri Timur, Km 8, Bantul,

Yogyakarta. Jarak antara gedung Kampus UIN Sunan Kalijaga dengan Pon-pes LSQ Ar-rahmah kurang lebih 10 kilo meter. Ponpes ini didirikan oleh dosen jurusan IAT Dr. Abdul Mustaqim, MA. Sebenarnya Ponpes ini mulai dirintis pasca gempa Yogyakarta. Namun baru dipercayai untuk mengelola mahasiswa PBSB pada tahun 2012. Pada tahun itu juga Alfian Nur memulai kuliah di UIN Sunan Kalijaga serta menjadi santri LSQ Ar-Rahmah. Ternyata Ponpes LSQ Ar-Rahmah ini belum ada struktur kepengurusan Ponpes. Hingga akhirnya Alfian Nur dan mahasiswa lainnya bermusyawarah untuk mendirikan struktur kepengurusan kemudian diajukan ke pak Kyai Abdul Mustaqim. Alhamdulillah struktur kepengurusan tersebut tercapai dan terlaksana dengan menobatkan Alfian Nur sebagai Ketua Pondok/ Lurah Pondok. Hingga sampai saat ini kepengurusan tersebut berlanjut ke adik tingkat perkuliahan kami, bahkan semakin kreatif dan inovatif dengan mengadakan situs online lsq-arrahmah.com. Hal ini merupakan kesuksesannya yang kedua dalam memberikan inspirasi ke adik tingkat di Pondok pesantren mahasiswa LSQ Ar-Rahmah.

Pada saat Alfian Nur menjadi ketua KKN di Dusun Tejogan tahun 2015, Desa Hargurejo, Kulon Progo, Yogyakarta. Momen itu merupakan kesuksesan berikutnya untuk Alfian Nur di dusun Tejogan. Para pemuda di dusun tersebut sebagian besar para pekerja serabutan. Setelah bekerja mereka sering berkumpul yang menurut Alfian Nur tidak jelas arah maksud perkumpulannya. Setelah beberapa hari survey terdapat masjid yang struktur kepengurusannya hanya orang berumur tua. Alfian Nur dan teman teman anggota Alfian Nur menjalankan misi untuk menjadikan perkumpulan mereka berkecimpung juga di remaja masjid.

Kemudian mengajak ketua takmir masjid untuk ikut kumpul bersama mereka. Alhamdulillah dengan 3 kali mengadakan rapat terbentuklah struktur remaja masjid di Dusun Tejogan yang disahkan oleh Bapak Dukuh Dusun Tejogan dan Bapak Rois Dusun Tejogan. Selain itu untuk memeriahkan saat sore hari Alfian Nur juga mengajak para pemuda Dusun Tejogan untuk membuat lapangan voli. Saat sore hari, kami bekerja bakti meratakan tanah bekas pemotongan kayu dan akhirnya berhasil diselesaikan dalam waktu tiga hari. Hingga sekarangpun kegiatan mereka di sore hari berkumpul bermain voli masih berjalan. Kegiatan tersebut Alfian Nur ketahui melalui chat BBM dengan mereka.

Kemudian kesuksesan Alfian Nur selanjutnya seperti yang telah penulis jabarkan sebelumnya yaitu lulus sarjana dengan predikat cumlaude dalam kurun waktu tiga setengah tahun. Hal ini menjadikan kesuksesan tersendiri bagi Alfian Nur karena ditengah kesibukan Alfian Nur menjadi mahasiswa, santri LSQ Ar-Rahmah, Lurah Pondok LSQ Ar-Rahmah dan bahkan saat KKN pun Alfian Nur sempatkan untuk menuntaskan skripsi. Program pengabdian ini merupakan kontribusi Alfian Nur sekarang untuk bangsa Indonesia. Selama ini Alfian Nur membina dan mendidik para pemuda (santriwan-santriwati) bangsa Indonesia. Menurut Alfian Nur pemuda merupakan garda terdepan bangsa Indonesia untuk meneruskan cita-cita kemerdekaan. Dibutuhkan upaya maksimal untuk menyiapkan mereka sebagai intelektual yang berkualitiats dan cinta tanah air. Upaya dan kontribusi Alfian Nur untuk menyiapkan mereka yaitu dengan menjadi pengajar yang pandai membawa suasana kondusif sehingga mampu menggalakan semangat belajar para santriwan-santriwati. Meskipun posisi

Alfian Nur sebagai pengajar mata pelajaran Qurdis (Qur'an Hadis), metode pembelajaran yang sering Alfian Nur gunakan adalah memberikan waktu bagi santriwan-santriwati di pondok untuk berdiskusi masalah yang sering terjadi di Indonesia. Kemudian dalam diskusi tersebut akan disimpulkan berbagai solusi untuk mengatasinya sesuai pendapat mereka masing-masing. Metode pembelajaran ini berjalan efektif untuk memancing olah pikir mereka dalam menghadapi masalah Indonesia kedepannya, khususnya ketika mereka (santriwan-santriwati) nanti menuju tahap jenjang pendidikan lebih tinggi.

Selain asupan materi dari Alfian Nur sendiri santriwan-santriwati juga perlu pengalaman tokoh tokoh nasional. Akhirnya Alfian Nur dan para pengajar lainnya bermusyawarah untuk mengadakan seminar nasional dengan mengundang tokoh-tokoh nasional yang berkebangsaan Indonesia. Hal tersebut perlu diselenggarakan untuk memotivasi para santriwan-santriwati. Diantara tokoh-tokoh yang telah diundang selama hampir setahun pengabdian Alfian Nur adalah KH. Said Aqil Siroj dan Jendral Panglima TNI Gatot Nurmantyo. Namun Alfian Nur senang sekali pada bulan Pebruari 2016 kemarin Panglima tidak bisa hadir karena ada demo 212 di Jakarta. Kemudian beliau mengutus Mayor Jendral Wiyarto, S.Sos sebagai aster turitorial Panglima TNI untuk mengisi seminar di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Dari seminar dua tokoh tersebut para santriwan-santriwati memiliki semangat juang menjaga keutuhan NKRI serta maneruskan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia dengan berbekal akhlak dan ilmu pengetahuan modern yang berkualitas. Bahkan rencananya kami para pengajar dalam beberapa bulan ke depan akan mendatangkan Choirul Tanjung

dan Sandiaga Uno untuk memotivasi jiwa wirausaha pada benak para santriwan-santriwati. Harapan ke depannya, Alfian Nur ingin lebih maksimal lagi dalam berkontribusi untuk bangsa Indonesia khususnya para pemuda bangsa Indonesia. Keinginan tersebut tentunya akan mudah tercapai apabila Alfian Nur meningkatkan kualitas keilmuan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kemudian santri pengabdian lainnya adalah Jeffy Lianto Van Bee. S. TI, dan Jeffa Lianto Van Bee. S. Pd, keduanya adalah saudara kembar laki-laki dan perempuan yang sama-sama lolos beasiswa santri berprestasi pada tahun 2012 Jeffy Lianto Van Bee. S. TI berhasil lolos di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya jurusan Teknik Industri sedangkan kembarannya Jeffa Lianto Van Bee. S. Pd lolos di IPB jurusan Matematika. Saat ini di pesantren tinggalah kembarannya Jeffa Lianto Van Bee. S. Pd, karena kembaran wanitanya telah menikah di awal tahun 2018 ini dan mau tidak mau harus meninggalkan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Keduanya sebenarnya sudah satu tahun lebih mengabdikan dirinya di pesantren, namun karena alasan menikah Jeffy lebih dulu meninggalkan pesantren. Sedangkan Jeffa, ini adalah tahun kedua baginya mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Kemudian ada beberapa nama santri pengabdian lainnya seperti Baharuddin Wahib A, S. Pd, lulusan IPB jurusan Matematika, Avrita Ayu Kusuma W, S.Pd yang juga lulusan IPB jurusan Bahasa Inggris, Dzawil Mardiyah, S.Pd, lulusan dari UIN Maliki Malang jurusan Kimia murni, Rasyid Abdillah, ST, lulusan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya jurusan Statistik dan Aqidatul Amaliyah, ST, yang juga lulusan Institut Teknologi

Sepuluh November Surabaya jurusan Statistik Ahmad Dhofir S.Pd, dan , Siti Zaenab, S. PS. I, lulusan UNAIR jurusan Psikologi.

Dari pengabdian kesehatan, ada dr. Ulfi Ihromi, P. S, lulusan UNAIR Surabaya jurusan pendidikan dokter, Nur Melati Bangkit Tiaz, S.Keb, juga lulusan UNAIR Surabaya jurusan Kebidanan, drg. Lidyana Fatmawati, lulusan UNAIR Surabaya jurusan pendidikan kedokteran gigi, dr. Chadra hanif Rasyidi, lulusan UIN Syahid Jakarta jurusan Pendidikan dokter, dr. Dzaky Ahmada Universitas Mataram NTB jurusan Pendidikan dokter, dr. Laili Nur Azizah, lulusan UNAIR Surabaya jurusan pendidikan dokter, Noer Rahmatur Rijal, Amd. Kep, Muhammad Fariz Hadiningrat, S. Farm, lulusan UIN Syahid jurusan Farmasi, Riza jatur rahmah, S. Tr. Keb, lulusan UNAIR Surabaya jurusan kebidanan, dr. Firdausiyah lulusan UNAIR jurusan pendidikan dokter, dan Anis Hilya, S. Farm lulusan UIN Syahid jurusan Farmasi. Kesebelas orang-orang kesehatan ini kini mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Mereka berbagi jadwal untuk menjaga POS-KES atau poliklinik pesantren.

Sedangkan bidang yang terakhir yang dimiliki MBI Amanatul Ummah saat ini adalah M. Karimulloh, S.E, Amir Muzakki, S. T., S. Fajar Alam, S. Pi ketiganya lulusan ITB Jawa barat yang saat ini diberi tugas menjaga kelestarian pesantren dengan pertanian, perkebunan dan perikanan di lingkungan bumi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Diakui para santri pengabdian ketika proses wawancara yang dilakukan penulis, selama masa pengabdian tidak ada hambatan yang cukup berat bagi mereka, justru dukungan dengan memberikan kepercayaan sebuah amanah dan tanggung jawab, para santri pengabdian ini justru semakin leluasa mengepakkan sayapnya menghadirkan nuansa yang baru, segar dan mengikuti zaman untuk kemajuan santri mukim. Hanya saja terkadang pengurus pesantren yang sudah cukup senior memiliki kecemburuan social dengan santri-santri pengabdian karena memang yang mendapatkan insentif dan perlakuan yang sama dari bapak coordinator MBI Amanatul Ummah Pacet.

Kemudian penulis tertarik untuk mewancarai salah satu dari beberapa orang alumni CSS MoRA Rasyid Abdullah yang berhasil menyelesaikan jenjang Strata satunya di Institut Teknonolgi Sepuluh November Surabaya. Rasyid Abdillah adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pria berdarah Sidoarjo ini kurang lebih sudah tiga tahun mengabdikan dirinya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Banyak torehan kemajuan dan prestasi yang dia sumbangsihkan untuk Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, di antaranya adalah:

1. Mengajar Mata Pelajaran Matematika/Fisika/TIK, tugasnya adalah memberikan materi sesuai dengan kompetensi dan kurikulum. Serta memberikan referensi terbaru terkait keilmuan.
2. Membentuk Ekstra Graphic Design “idesign”, tugasnya adalah, paham dan mahir software design seperti corel draw x7, Adobe Photoshop, Adobe Lightroom, Adobe Illustrator, Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effect.

3. Membentuk MBI *Online* (Jurnal *online* MBI), tugasnya adalah Website *ter-update* setiap minggu, santri dapat menulis *reptase online* dan mengoperasikan web.
4. Melakukan evaluasi proses belajar mengajar dengan metode statistik, tugasnya adalah mengaplikasikan ilmu statistik di dunia pendidikan untuk evaluasi proses dalam penilaian *performance* guru.
5. Melakukan Pendampingan dan pembimbingan, tugasnya adalah berbaur dengan santri, belajar memahami dan membantu menjadi *conselor*.
6. Membuat SIM Akademik untuk Pesantren, tugasnya adalah memodernisasi pendidikan pesantren sebagai bekal penilaian sekolah dan akreditasi
7. Menjadi Pengajar di Institut KH Abdul Chalim, tugasnya adalah melakukan pengajaran berbasis teknologi terkini untuk perguruan tinggi islam.

Penulis cukup senang melakukan wawancara menganalisis info dari Rasyid Abdillah, Rasyid Abdillah cukup kooperatif dan senang sekali ketika diminta informasi tentang pengabdianya, Rasyid Abdillah juga sangat kooperatif dalam menjabarkan segala proses dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengabdianya di MBI Amanatul Ummah Pacet. Berikut adalah beberapa contoh dokumentasi selama Rasyid Abdillah mengabdikan.³

³ Rasyid Abdillah, *Wawancara*, Pacet, 02 Mei 2018. Merupakan alumni MBI Amanatul Ummah Angkatan 2 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di ITS jurusan Statistik.



Gambar 4. Lokasi Pengabdian, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto



Gambar 5. Pembuatan Website MBI Amanatul Ummah Pacet



Gambar 6. Pembelajaran kelas Prakarya Santri Kelas VII Mts CI



Gambar 7. Kegiatan Belajar dan mengajar dilakukan di dalam Masjid karena keterbatasan kelas (atas). Studi observasi lapangan mencari tanah liat dengan praktek langsung di sawah sekitar lokasi Pesantren Amanatul Ummah (Bawah)

Berbeda dengan santri pengabdian CSS MoRA lulusan pertanian dan perikanan ITB, M. Karimullah, S.E, Amir Muzakki, S. T dan Syuhada Fajar

Alam, S. Pi mereka oleh bapak coordinator, Dr. H. Achmad Chudori diberi banyak tanggung jawab di pesantren, diantaranya :

1. Mengurus lahan sawah seluas 3 Hektar
2. Mengurus Kolam ikan
3. Mengurus taman *Grenhouse* MBI Amanatul Ummah
4. Mengurus Fotocopy Pesantren
5. Mengurus Mobil dinas MBI Amanatul Ummah
6. Bertanggung jawab tentang infrastruktur di MBI Amanatul Ummah Pacet

Berikut dokumentasinya



Gambar 8. Hasil Pertanian MBI Amanatul Ummah Pacet



Gambar 9. Hasil Pertanian MBI Amanatul Ummah Pacet



Gambar 10. Ketua Koordinator Bpk. H. Achmad Chudori melihat hasil Pertanian MBI Amanatul Ummah.



Gambar 11.

Bertanggung jawab tentang infrastruktur di MBI Amanatul Ummah Pacet



Gambar 12. Melatih santriwati bercocok tanam yang baik



Gambar 13. Melatih bercocok tanam yang baik dan benar MBI Amanatul

Ummah

Kemudian penulis kembali mewancarai santri pengabdian di bagian pondok pesantren putri MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Jeffy Lianto Van Bee, S. T yang seperti penulis kutip diatas adalah alumni ke 4 di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dia berhasil lolos di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Di tahun 2012, dia beserta kembarannya Jeffa Lianto Van Bee sama-sama lolos test beasiswa, saudara kembarnya berhasil di terima di IPB Jawa Barat. Setelah 4 tahun melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi, keduanya sama-sama kembali mengabdikan ke pesantren.

Diakui Jeffy, mengabdikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tidaklah mudah, selain karena tidak ada hari libur pasti, dia juga harus senantiasa berada di pesantren minimal untuk memantau anak didiknya sendiri. Anak didik disini maksudnya adalah, bahwa setiap anak pengabdian di berikan kepercayaan

untuk mengurus setidaknya 40 santri yang menjadi tanggung jawab mutlaknya dalam semua hal. Apabila dari 40 santri tersebut tidak menemukan pembimbingnya saat mereka membutuhkan, maka bapak coordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto langsung turun tangan dan memberikan teguran ketika rapat rutinannya fungsionaris pesantren MBI Amanatul ummah setiap malam kamisnya.

Namun, sebagai alumni peserta PBSB KEMENAG RI, Jeffy diharuskan kembali ke pesantren asal yang telah mendelegasikannya, yaitu Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Setelah dinyatakan lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tanggal 24 September 2016, Jeffy mulai melaksanakan pengabdian di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto pada tanggal 15 Oktober 2016. Di pesantren, Jeffy di amanahi beberapa tugas diantaranya:

1. Sebagai wali kamar 310 dan wali kelas X mia 9 / pembimbing di Pondok.

Tugas Jeffy sebagai pembimbing kamar maupun kelas disini berlangsung selama 24 jam sehari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran/pembimbingan/pendidikan yang berada di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah berlangsung selama 24 jam sehari. Diakui Jeffy, permasalahan yang ada ketika proses pengabdian lebih sulit dari pada permasalahan yang ada di sekolah umum lainnya. Adapun kegiatan pembimbingan di pondok pesantren ini yang Jeffy lakukan adalah:

- a) Terhitung mulai membangunkan santriwati setiap dini hari untuk melakukan kegiatan solat tahajjud dan hajat bersama.
- b) Melakukan pengabsenan untuk kelas 12 putri.
- c) Melakukan pembimbingan shalat hajat/tahajjud sampai shalat subuh berjamaah hingga pengajian pagi berakhir.
- d) Mengajak santri shalat berjama'ah di masjid setiap waktu shalat
- e) Mengunci dan menjaga gerbang putri sebagai tindak keamanan santriwati setiap minggu dan sore hari sepulang sekolah.
- f) Mengantarkan anak kelas/kamar yang sakit ke rumah sakit.
- g) Menjadi juri di kegiatan-kegiatan non akademis pondok putri.
- h) Mendampingi belajar malam
- i) Memberikan motivasi kepada santri.
- j) Memberikan penyuluhan kepada santri yang bermasalah.
- k) Menegakkan peraturan dan kedisiplinan santri.
- l) Membimbing rapat-rapat kegiatan yang ada di pondok putri Nurul Ummah.

2. Sebagai tenaga pendidik untuk mata pelajaran Ekonomi kelas X pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet. Adapun tugas-tugas yang Jeffy berikan selama kegiatan mengajar yaitu

- a) Memberikan ujian lisan dan ulangan harian.
- b) pembuatan *mind map* bab tertentu dan presentasi.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum yang berlaku, melakukan evaluasi, dan tindak lanjut.

3. Sebagai sekretaris pelaksanaan penerimaan murid baru periode tahun ajaran 2016-2017. Adapun yang dilakukan diantaranya membuat/mengadakan, mengelola, mengarsipkan dan mengkoordinis berkas-berkas dan hal-hal yang berkaitan dengan kepanitiaan seperti:
 - a) Membuat proposal PSB, *Term of Reference* (TOR) kegiatan, dokumentasi, kwitansi, surat perjanjian, surat masuk/keluar selama kepanitiaan
 - b) Membuat proposal PSB dan *Term of Reference* (TOR) kegiatan; Berkoordinasi dengan Divisi Kesekretariatan dan Penerimaan Pendaftaran dan sebagainya.
4. Sebagai pendamping, motivator, dan memberikan informasi kepada siswa Kelas XII putri MBI Amanatul Ummah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terutama melalui jalur beasiswa departemen agama dari berbagai macam pihak atau instansi.
5. Sebagai panitia dalam setiap kegiatan-kegiatan tahunan pondok seperti Idul Adha, Maulid Nabi, Haflah dan Wisuda, dan sebagainya.
6. Sebagai panitia kegiatan-kegiatan seminar kebangsaan bersama beberapa tokoh nasional yang diselenggarakan oleh lembaga Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

Dari hasil wawancara panjang ini, penulis juga berhasil meminta data dokumentasi kepada yang bersangkutan. Diantaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 14. Kegiatan Proses Belajar Mengajar kelas X



Gambar 15. Kegiatan Proses Belajar Mengajar kelas X



Gambar 16. Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru



Gambar 17. Kepanitiaan penerimaan tamu seminar nasional

B. Analisis Prestasi hasil dari program pengabdian alumni CSS MoRA Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Seperti yang telah penulis singgung di subbab-subbab sebelumnya, bahwa dengan adanya program pengabdian oleh alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto sangatlah membantu untuk kemajuan madrasah. Banyak ide baru dan cemerlang selama perjalanannya 6 tahun adanya program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Seperti yang telah diakui oleh Rasyid Abdillah, Program pengabdian sangat di dukung oleh pengurus inti pondok pesantren dan yayasan. Terlihat usulan-usulan yang dilakukan oleh beberapa santri pengabdian terealisasi dengan baik dan di beri dana full oleh pihak yayasan, seperti

renovasi laboratorium dengan bentuk kekinian, SIAKAD, Sistem Penerimaan Santri Baru Online dan lain sebagainya. Dampak pelaksanaan pengabdian ke pesantren memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pesantren, Terlihat faktanya bahwa dengan menggunakan iklan dan sistem pendaftaran online jumlah pendaftar di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto membludak hingga 300%. Padahal dengan harga yang relative mahal untuk rata-rata ekonomi masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya sangat menguntungkan bagi Yayasan Amanatul Ummah, khususnya MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Disisi lain kepercayaan Pak Kyai terhadap alumni yang melakukan pengabdian meningkat. Banyak teman-teman alumni yang kemudian di tempatkan di sector-sektor penting pesantren. Baik dibidang teknologi, pertanian dan lain sebagainya seperti yang telah peneliti uraikan dalam subbab –subbab sebelumnya. Namun. Dalam sector perekonomian petani, saat ini santri pengabdian tidak hanya berkecimpung dalam pesantren. Mengingat jadwal kegiatan santri yang sangat padat, tidak memungkinkan sepertinya mengajak santri mukim lain untuk terjun 100 % ke sawah-sawah dan lading-ladang yang khusus diberikan kepada santri pengabdian bidang pertanian dan perikanan untuk dikelola memanfaatkan ilmu yang didapat di dunia perkuliahannya. Oleh karenanya, para santri pengabdian saat ini memanfaatkan pemuda-pemudi desa yang putus sekolah dan tidak memiliki lahan pekerjaan tetap untuk ikut bergabung berkecimpung di dunia pertanian MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Hal ini tentunya menambah kebahagiaan jajaran pengasuh terutama kiai Asep. Santri-santrinya kini berhasil memandori, memonitori kerja dan membuka lahan

pekerjaan untuk masyarakat desa sekitar yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan motto Amanatul Ummah untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat. Kiai selalu berpesan untuk bermental bos dan memiliki karyawan dengan tetap teguh kepada iman dan islam. Para santri pengabdian tentunya sangat memperhatikan betul pesan kiai, ditengah-tengah sawah dan lading yang berhektar-hektar, para alumni pengabdian membuat semacam tempat peristirahatan yang indah, asri dan suci, guna ketika adzan berkumandang, sejenak kegiatan bercocok tanam ditanggalkan untuk mendirikan shalat bersama-sama.

Kemudian dalam bidang yang berbeda, untuk rangka meningkatkan kualitas dan mutu para santri di MBI Amanatul Ummah Pacet dalam segi spiritual, emosional dan intelektual maka diperlukan beberapa rencana untuk beberapa adek-adek santri lainnya ke depan. Dengan adanya program pengabdian oleh para santri alumni Penerima Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Jeffy santri pengabdian yang sudah penulis sebut diatas menyusun beberapa program untuk ke depan seperti berikut ini:

1. Pembuatan koperasi mini atau kantin kejujuran yang dikelola keseluruhan oleh santri dengan bimbingan guru ekonomi, targetnya adalah para siswa mampu mengelola segala hal yang ada dalam transaksi-transaksi keuangan dan kegiatan ekonomi yang ada di koperasi mini tersebut.
2. Penyediaan peralatan khusus untuk simulasi kegiatan ekonomi di Pondok seperti koperasi, perbankan, pegadaian dan sebagainya, harapan jiffy dengan program ini para siswa dapat mengetahui segala kegiatan dan

transaksi yang ada pada perbankan dan koperasi tanpa harus melakukan kegiatan outdoor atau menuju tempat tersebut.

Kemudian hasil dari analisis penelitian tugas akhir tesis ini, peneliti menemukan tiga adanya pemikiran selama terjun dilokasi penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

1. Mengembalikan semangat mengabdikan pada negeri dan berlomba-lomba untuk kebaikan.

Dari semua torehan prestasi serta kemajuan dengan adanya program pengabdian CSS MoRA oleh KEMENAG RI yang peneliti batasi di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, peneliti berkesimpulan, keberhasilan ini tidak lepas dari peran bapak coordinator yang selalu memberikan motivasi kepada santri pengabdian. Tidak hanya motivasi, dengan perannya sebagai ketua coordinator MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, para alumni juga diberi kepercayaan yang berat dan dalam skala waktu yang lama secara terus menerus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, tentunya membutuhkan tekad, niat, keinginan dan mental yang kuat untuk mengabdikan. Hal ini seperti yang sudah disinggung diatas, memang benar adanya tentang isu kecemburuan social oleh beberapa pihak. Para senior yang sudah lama di pesantren, digantikan posisinya untuk bertanggung jawab di acara-acara besar atau kegiatan besar. Dalam kegiatan besar atau kegiatan yang berkelanjutan dalam waktu lama semuanya diarahkan fokus dan saling bahu membahu membantu, puncaknya, acara selalu sukses terkoordinir oleh para pemuda pengabdian

dengan semangatnya dan teknik cara baru yang selalu berhasil membuat decak kagum. Hal ini diakui bapak coordinator adalah awalnya adalah taktik atau cara bapak coordinator untuk proses regenerasi agar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tidak hanya Berjaya saat ini, namun lagi-lagi hal ini diluar perkiraan bapak coordinator, ternyata dengan memberikan amanah dan tanggung jawab besar kepada para santri pengabdian, menjadikan pacuan untuk menjadikan acara atau kegiatan selanjutnya lebih berhasil.

2. Isu banyak pemuda kini yang sibuk mencari rupiah untuk memperkaya dirinya adalah benar adanya.

Dalam proses penggalan info ketika proses wawancara di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, peneliti menemukan banyak jawaban yang berbeda antara satu dan satu santri pengabdian lainnya. Ada yang fokus dengan pengabdian, dan bersyukur tidak perlu susah-susah untuk mencari pekerjaan pasca lulus dari perguruan tinggi, namun ada juga jawaban berbeda yang tidak sedikit dari mereka untuk segera menyudahi proses pengabdian bila telah habis masanya.⁴ Jawaban ketidak sanggupannya mereka di dasari karena terpencilnya lokasi pengabdian dan membatasi mereka untuk berinteraksi dengan dunia perkotaan. Jawaban yang paling banyak dari mereka adalah kejenuhan dengan kegiatan-kegiatan yang itu-itu saja menurut mereka, serta gaji menggiurkan sesuai jam kerja, liburan yang pasti, juga adanya bonus, pangkat dan uang pensiun yang pasti dari pekerjaan-pekerjaan diluar sana

⁴ Ibid., 54.

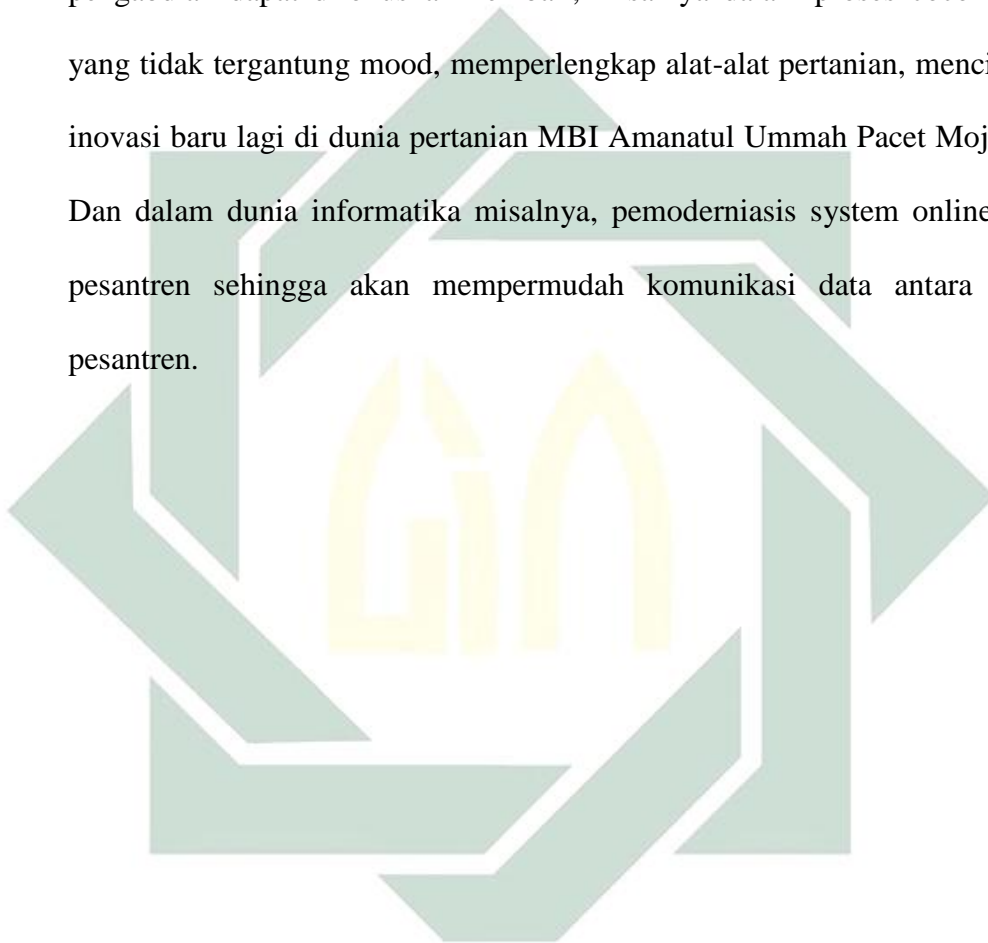
yang membuat mereka ada yang tidak ingin melanjutkan pengabdian bahkan mungkir dari perjajian pengabdian kepada KEMENAG RI.

3. Melupakan pendidikan generasi pemuda masa depan dan cocok tanam.

Dalam point ini, berkali-kali peneliti dibuat kagum oleh proses pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto khususnya dalam bidang pertanian dan perikanan. Peneliti melihat diluar sana, banyak lahan tanah yang sudah dijual kepada pengusaha-pengusaha karena mereka enggan lagi mengolah lahannya. Lahan-lahan pertanian dan perkebunan di Indonesia sudah banyak berubah menjadi kaflyingan tanah perumahan. Hal ini, buka hanya masyarakat yang salah, kerja yang berat di tengah terik matahari, bit dan pupuk yang harganya semakin melonjak tinggi, serta hasil tani yang dibeli dengan harga yang miris belum lagi jika gagal, membuat petani beralih ke pekerjaan yang lebih menguntungkan. Keturunannya dialihkan untuk menjadi dokter, guru dan alain sebagainya, setidaknya menghindari profesi tani seperti orang tunya. Hal ini tentunya akan mengubah pola hidu masyarakat Indonesia. Dan tentunya, lambat laun profesi petani di Indonesia semakin langka.

MBI Amanatul Ummah dengan program pengabdiannya dibagian pertanian dan perikanan menggalakkan kembali semangat penghijauan. Dengan teknik baru di dunia pertanian, para santri pengabdian ini mencoba meregenarasi kembali adek-adek santri lain untuk hidup sehat dan bercocok tanam. Namun disis lain, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menyadari,

meskipun pondok pesantren hari ini berkembang semakin pesat, namun kebutuhan dan perbaikan pesantren masih sangat dibutuhkan guna menunjang dan mengimbangi kemajuan madrasah. Rekomendasi peneliti adalah kedepan pengabdian dapat difokuskan kembali, misalnya dalam proses cocok tanam yang tidak tergantung mood, memperlengkap alat-alat pertanian, menciptakan inovasi baru lagi di dunia pertanian MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dan dalam dunia informatika misalnya, pemoderniasis system online untuk pesantren sehingga akan mempermudah komunikasi data antara civitas pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan atas uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

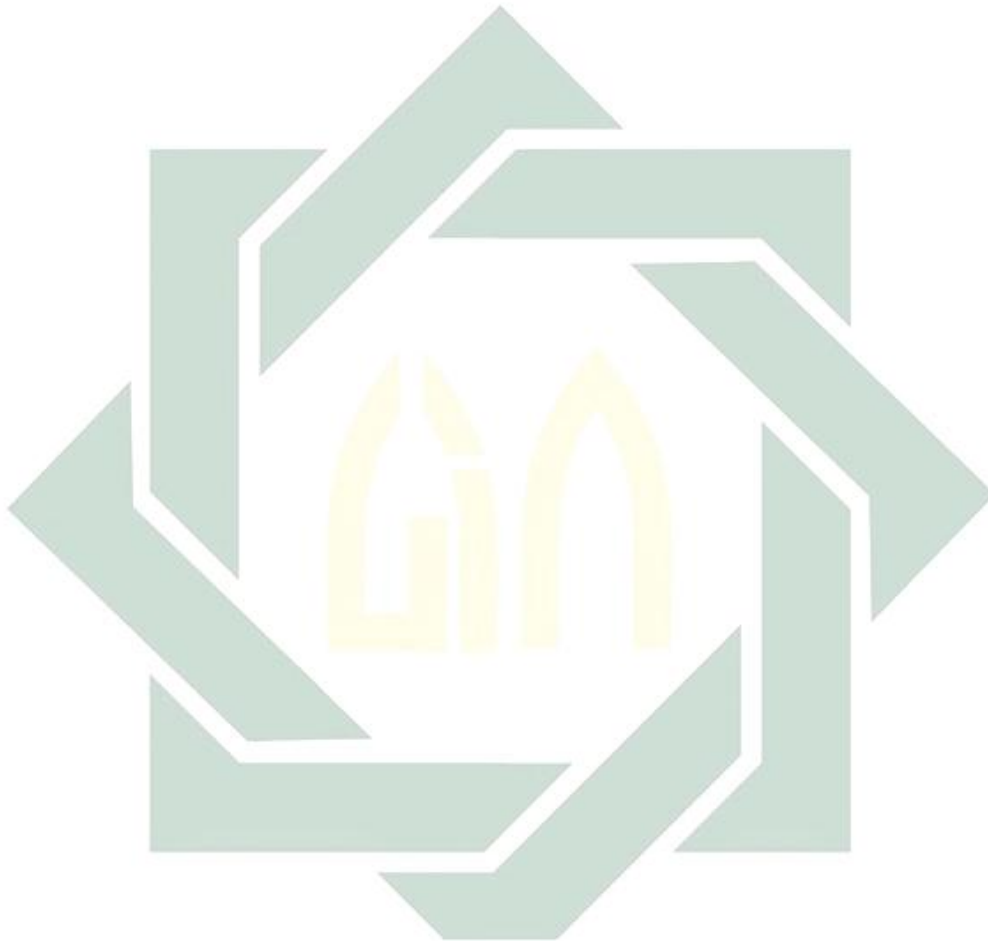
1. Proses pengabdian menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah santri pengabdian yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan, karena sebenarnya mereka mempunyai bakat yang sangat bagus. Hal ini sekaligus proses regenerasi agar MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tetap bahkan semakin Berjaya dari masa ke masa, serta mengubah kondisi santri pengabdian untuk lebih baik *knowledge, attitude*, maupun *practice* nya menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik, karena proses pengabdian ini juga sebagai latihan praktek terjun kepada masyarakat setelah menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dalam perjalanannya selama kurang lebih 5 tahun menerima program pengabdian, MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto memainkan perannya agar dapat menjalankan kontribusinya, yaitu menggembleng kembali santrinya yang kembali mengabdikan di pondok pesantren. Peran MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sangatlah penting, Perannya menentukan apa yang diperbuat alumni untuk santri-santri serta

kesempatan-kesempatan yang diberikan kepadanya. Pentingnya peranan MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto karena ia mengatur perilaku seseorang alumni CSS MoRA, sehingga timbulah hasil pemberdayaan pengabdian yang baik. Peranan menyebabkan alumni pada batas-batas tertentu dan dapat menyesuaikan perilaku nya sendiri dengan perilaku santri dan orang-orang lainnya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

3. Program pengabdian oleh alumni CSS MoRA di MBI Amanatul Ummah pacet Mojokerto sangatlah membantu untuk kemajuan madrasah. Banyak ide baru dan cemerlang selama perjalanannya 5 tahun adanya program pengabdian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa dengan menggunakan iklan dan sistem pendaftaran online jumlah pendaftar di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto membludak hingga 300%. Disisi lain kepercayaan Pak Kyai Asep Saifuddin Chalim sebagai pengasuh PP Amanatul Ummah terhadap alumni yang melakukan pengabdian meningkat. Banyak teman-teman alumni yang kemudian di tempatkan di sector-sektor penting pesantren. Baik dibidang teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Kemudian hasil dari analisis penelitian tugas akhir tesis ini, peneliti menemukan tiga adanya hasil pemikiran selama terjun dilokasi penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

- a. Mengembalikan semangat mengabdikan pada negeri dan berlomba-lomba untuk kebaikan.

- b. Isu banyak pemuda kini yang sibuk mencari rupiah untuk memperkaya dirinya adalah benar adanya.
- c. Melupakan pendidikan generasi pemuda masa depan dan cocok tanam.



B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Agar program pengabdian apapun, lebih-lebih pengabdian terhadap Negara atau agama lebih di galakkan, lebih di dukung dan lebih dikembangkan karena sangat bermanfaat bagi semuanya selama masih mengikuti norma-norma dan adab yang berlaku. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

Kepengulisan tesis yang diawali dengan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya, agar disempurnakan sebaik mungkin. Kedua, program pengabdian di Negara ini, bisa dikatakan sangat minim, menurut penulis kurang mendapatkan antusias dari generasi-generasi muda, padahal generasi muda sangat diharapkan keikut-sertaannya demi meneruskan perjuangan bangsa menjaga NKRI dan agama, tidak hanya kehadirannya, namun generasi muda diharapkan juga sumbangan pemikiran positifnya agar Negara dan agama Islam khususnya lebih berkembang dan mencapai kembali puncak kejayaan yang sudah lama tidak ditangan kita, dengan penyegaran sumbangan pemikiran baru dan ide-ide kreatif yang mungkin dibawa oleh generasi muda. Selain karena pemikiran, kehadiran serta keikut-sertaan generasi muda secara tidak langsung merupakan usaha untuk memperkuat dalam mempertahankan NKRI dan Agama. Seperti pepatah lama mengatakan, atau yang sering kita baca sekarang di *caption-caption* akun social media orang-orang yang mengatakan, jangan tanyakan apa yang sudah Negara dan agama berikan, tapi tanyakan apa yang sudah kita berikan untuk Negara dan Agama.

Karena mirisnya, mungkin ini tidak hanya berlaku pada pemuda, hampir seluruh masyarakat Indonesia yang sumbangsih pemikiran atau tenaga selalu meminta honor yang sangat tinggi. Keserakahannya inilah, awal dari munculnya korupsi, malas mengabdikan dan hal-hal negative lainnya.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat, termasuk salah satunya nikmat sehat, sehingga dapat menyelesaikan penelitian, sekaligus laporan tugas akhir dari pasca syarat kelulusan pasca sarjana program dirosah Islamiyah dan kepemudaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berbentuk tulisan ilmiah tesis ini.

Besar harapan penulis, semoga karya yang amat sederhana ini bisa diterima dan bermanfaat kepada masyarakat umum, khususnya kepada penulis sendiri, tentunya untuk pengembang keilmuan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga tetap dalam lingkungan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashsofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kuncoro, Murajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurboko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Jakarta: Adikatama, 2005.
- Suhendra. *Peranan Birokrasi dalam pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali, 2006.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Karya, 2001.

Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.

Suyabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Syaifuddin Chalim, Asep Menjelaskan Dalam Pidatonya Pada Hari Santri Nasional, 22 Oktober 2016, Pon Pes Amanatul Ummah, Kembang Belor, Pacet, Mojokerto. 07.30 Wib.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Disertasi dan Tesis*. Malang: UM Press, 2008.

Winarni, Tri. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21*. Semarang: Balai Pustaka, 1998.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Zein, M. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jogjakarta: AK Group, 1995.